

**PROSES PEMBUATAN ANYAMAN TAPPEREK MOTIF PADA
LEMBAGA ADAT GALLARANG TONASA KECAMATAN SANROBONE
KABUPATEN TAKALAR**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
RAODATUL JANNAH
NIM 10541 11014 19

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JANUARI 2025**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **RAODATUL JANNAH**, NIM **105411100419** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 046 Tahun 1446 H/2025 M, tanggal 25 Februari 2025 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada jurusan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari, Kamis, 27 Februari 2025.

Makassar, Sya'ban 1446 H
25 Februari 2025 M

PANITIA UJIAN

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, MT., IPU** (.....)
2. Ketua : **Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji : 1. **Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.** (.....)
2. **Irsan Kadir, S.Pd., M.Pd.** (.....)
3. **Dr. A. Baetal Mukaddas, M.Sn** (.....)
4. **Soekarno B. Pasha, S.Pd., M.Sn** (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM. 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PESETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **Raodatul Jannah**
NIM : **105411100419**
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar

Dengan Judul : **PROSES PEMBUATAN ANYAMAN *TAPPEREK* MOTIF PADA
LEMBAGA ADAT GALLARANG TONASA KECAMATAN
SANROBONE KABUPATEN TAKALAR**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan dihadapan Tim Penguji
Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 22 Februari, 2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Irsan Kadir, S.Pd., M.Pd
NBM: 0918097102

Soekarno E. Pasha, S.Pd., M. Sn
NIDN: 0931057501

Mengetahui,


Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar
Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Prodi
Pendidikan Seni Rupa


Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.
NBM: 1190440



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA

Jalan Sultan Alauddin Km.7, No.259 Makassar - telp: //senirupa.ac.id



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **RAODATUL JANNAH**

Nim : 105411101419

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplatan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2,3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 22 Februari 2025

Yang Membuat Perjanjian,

RAODATUL JANNAH

NIM. 105411101419





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA

Jalan Sultan Alauddin Km.7, No.259 Makassar - <https://senirupa.dii.id>



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **RAODATUL JANNAH**

Nim : 105411101419

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Dengan Judul : **PROSES PEMBUATAN ANYAMAN TAPPEREK MOTIF PADA
LEMBAGA ADAT GALLARANG TONASA KECAMATAN
SANROBONE KABUPATEN TAKALAR**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan kepada tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan hasil cipta orang lain dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 22 Februari 2025

Yang Membuat Perjanjian,

RAODATUL JANNAH

NIM. 105411101419



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap prang memiliki proses yang berbeda.

Percayalah, proses itu yang paling penting, karena Allah SWT telah mempersiapkan hal baik di balik kata Proses yang kamu anggap rumit.

It Will Pass

(Raodatul Jannah)

PERSEMBAHAN :

“Laporan lembaran skripsi ini, saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, saudara saya, dan teman-teman seperjuangan yang telah senantiasa menemani dan berdoa. Keterlambatan bukanlah sebuah aib atau kesalahan besar. Terlalu sempit cara berfikir jika keberhasilan seseorang diukur berdasarkan cepat atau lambat. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai? Dan percayalah alasan saya disini merupakan alasan yang baik.”

ABSTRAK

Raoda 2024, *Proses Pembuatan Anyaman Tapperek Motif pada Lembaga Adat Gallarrang Tonasa Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar*. Skripsi Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Pembimbing I Irsan Kadir, M.Pd., Pembimbing II Soekarno, B Pasha, M.Sn.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembuatan anyaman Tapperek bermotif yang dilakukan oleh Lembaga Adat Gallarang Tonasa di Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar. Anyaman Tapperek merupakan salah satu bentuk warisan budaya lokal yang memiliki nilai estetika dan kearifan lokal tersendiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi, melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembuatan anyaman Tapperek melibatkan beberapa tahap, termasuk persiapan bahan, pembuatan desain motif, serta teknik penganyaman tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Selain itu, ditemukan bahwa motif yang digunakan memiliki makna simbolis yang terkait dengan identitas dan nilai-nilai budaya masyarakat setempat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam upaya pelestarian budaya lokal serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap makna dan proses produksi anyaman Tapperek di Kabupaten Takalar.

Kata Kunci : Proses, Anyaman Tapperek, Motif

ABSTRAC

Raoda 2024. *Process of Making Woven Tapperek Motifs at the Gallarrang Tonasa Traditional Institution, Sanrobone District, Takalar Regency.* Thesis of the Fine Arts Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Makassar, Supervisor I Irsan Kadir, M.Pd., Supervisor II Soekarno, B Pasha, M.Sn.

This research aims to describe the process of making patterned Tapperek weaving carried out by the Gallarang Tonasa Traditional Institute in Sanrobone District, Takalar Regency. Tapperek weaving is a form of local cultural heritage which has its own aesthetic value and local wisdom. The method used in this research is descriptive qualitative with an ethnographic approach, through observation, in-depth interviews and direct documentation. The research results show that the process of making Tapperek weaving involves several stages, including material preparation, making motif designs, as well as traditional weaving techniques that have been passed down from generation to generation. In addition, it was found that the motifs used had symbolic meanings related to the identity and cultural values of the local community. It is hoped that the results of this research can become a reference in efforts to preserve local culture and provide a deeper understanding of the meaning and production process of Tapperek weaving in Takalar Regency.

Keywords : *Process, Woven of Tapperek, Motif*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat petunjuk dan hidayah-Nya lah, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini tidak sedikit mengalami kesulitan. Namun, berkat kerja keras penulis dan adanya bimbingan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan ini. Dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada; 1. Bapak Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, MT., IPU Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Ewin Akib, S.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar,

3. Meisar Ashari, S.pd., M.Sn., Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar,

4. Bapak Irsan Kadir, M. Pd., selaku pembimbing I dengan tulus dan ikhlas meluangkan waktunya memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama proses bimbingan skripsi.

5. Bapak Soekarno, B Pasha, M. Sn, selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi selama proses bimbingan skripsi.

6. Serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kuperuntukkan kepada penulis sampaikan terutama kepada ibunda Zamsani dan ayahanda Syaharuddin tercinta dan adik perempuanku Musdalifa yang selalu memberi dukungan dan semangat agar penulis bisa sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini. Serta kepada teman-teman yang selalu memberi dukungan, juga seluruh keluarga besar yang selalu memberi doa, juga dengan penuh kasih sayang memberikan perhatian kepada penulis, serta ucapan terimakasih kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2019 atas kebersamaan serta motivasi saran dan bantuannya yang diberikan, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar Semoga budi dan bantuan yang tulus yang telah disumbangkan menjadi amal jariyah dan mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah subhanahu wata'ala. Aamiin

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa penulis ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun agar nantinya bisa disempurnakan pada tahap selanjutnya. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Akhir kata penulis ucapkan,

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khaerat

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 28 Desember 2024

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	8
A. Tinjauan Pustaka	8
B. Kajian Relevan	8
1. Aksara Lontara	11
2. Pengertian anyaman	16
3. Pengertian Proses Pembuatan Kerajinan Tangan	20
4. Apa yang dimaksud dengan Pengrajin	21
5. Pengertian Motif dan Ornamen	23
6. Profil Lembaga adat Gallarang Tonasa	30
C. Kerangka Pikir	31

BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian	33
B. Variabel dan Desain Penelitian	34
C. Subjek dan Objek Penelitian	34
D. Definisi Operasional Variabel	35
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	68
RIWAYAT HIDUP	118

DAFTAR TABEL

Tabel 2.6 Alur Kerangka Pikir.....	32
Tabel 3.2 Skema Desain Penelitian.....	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Huruf lontara	15
Gambar 2.2 Pohon Lontar	18
Gambar 2.3 Tikar/Tapperek Lontara.....	18
Gambar 2.4 Bakul	23
Gambar 2.5 Kerajinan Anyaman	23
Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian	34
Gambar 4.1 Pisau Cutter	45
Gambar 4.2 Daun Anyaman Belum diwarnai	46
Gambar 4.3 Daun Pandan Berwarna.....	51
Gambar 4.4 Alat Pengukur daun Pandan	52
Gambar 4.5 Menganyam.....	52
Gambar 4.6 Pengikat Tikar daun Lontra.....	53
Gambar 4.7 Jarum Bambu.....	53
Gambar 4.8 Penjahitan Tapperek.....	54
Gambar 4.9 Anyaman Tapperek Polos	54
Gambar 4.10 Anyaman Tapperek Motif	55
Gambar 4.11 Proses Penjemuran	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Format Observasi	69
Lampiran II. Format Wawancara	70
Lampiran III. Data Informan	74
Lampiran IV. Dokumentasi	75



BAB I

PENDAHALUAN

A. Latar Belakang

Adat Kerajaan Sanrobone di Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar, dipelopori oleh sekelompok pemerhati budaya yang bermukim di wilayah adat kerajaan sanrobone yang merupakan keturunan dari Karaeng Sanrobone, maupun beberapa perangkat adat di kerajaan sanrobone, kemudian dikembangkan oleh anak cucu mereka hingga saat ini. Pembentukan kelembagaan adat ini lahir dari keresahan masyarakat setempat melalui musyawarah dan mufakat yang dihadiri oleh tokoh adat dan tokoh masyarakat.

Organisasi kemasyarakatan yang dibentuk oleh suatu masyarakat hukum adat yang memiliki wilayah dan kekayaan tertentu serta hak dan wewenang untuk mengatur, mengurus, dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan adat. Lembaga adat sendiri sudah ada sejak dulu lalu di resmikan kembali pada tahun 2011 hingga saat ini, pendirinya juga masih aktif sampai saat ini atau biasa disebut dengan kata pemangku adat. Salah satu tokoh adat dilingkup Kerajaan Sanrobone adalah pemangku adat gallarrang tonasa yang dikenal dengan sapaan “*Tetta Nyanrang*” beliau adalah salah satu tokoh berpengaruh dalam pemajuan dan pelestarian khususnya di wilayah adat Gallarrang Tonasa.

Lembaga adat ini terletak pada wilayah barat Kabupaten Takalar meliputi beberapa kecamatan antara lain :(1) Mangarabombang, (2) Galesong Utara, (3) Galesong Selatan, (4) Galesong Kota, (5) Mappakasunggu dan (6) Sanrobone adalah beberapa area dataran rendah yang subur untuk kegiatan pertanian dan perkebunan, dan ada juga yang merupakan wilayah pesisir yang ideal untuk tambak dan usaha perikanan laut.

Sejarah awal kelembagaan adat Gallarang Tonasa mulai terbentuk dan berbadan hukum pada tahun 2008 dan memiliki SKT (Sertifikat Keterampilan) yang resmi dikeluarkan oleh KEMEDEGRI, yang patut kita garis bawahi, bahwa kelembagaan di Takalar khususnya di desa Tonasa Kecamatan Sanrobone. Barulah Gallarang Tonasa yang memiliki pengakuan secara resmi dari kementerian pariwisata dan kebudayaan.

Adapun sebuah situs yang terdapat di desa tonasa ialah *Karaeng Loe Ri'tonasa*, *karaeng Loe Ri'tonasa* itu sendiri dalam sejarahnya disebut sebagai salah satu *Tumanurung* dari *tuju Karaeng Loe*, yang turun pada masanya di Kerajaan Gowa. Selain dari itu ada beberapa angapan lain yang menyebutkan bahwa tonasa pada awalnya dipimpin oleh seorang Pangrita yang bernama “*Karaengta Mangngeppek*”. *Karaengta Mangngeppek* ini disebutkan dalam sejarah Toraja sebagai *Laki padada*, di beberapa persi disebutkn bahwa dia sebagai lakipadada. Sedangkan *Karaengta Ripanggeppe* disebutkan dalam pangrita yang secara turun-temurun disebutkan kepada anak dan cucunya.

Kelembagaan adat Gallarang Tonasa, berada di desa Tonasa, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar. Pada zaman dahulu Gallarang Tonasa ialah salah satu Gallarang yang sangat berpengaruh penting khususnya di kerajaan Sanrobone. Kerajaan Sanrobone terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut: 1) Batik tujua, 2) Gallarang banyuanyara, 3) Gallarang tonasa, 4) Gallarang Parasangang Beru, 5) Gallarang parappa, 6) Androng Guru Lau dan Daengta Ripadingging. Ada juga orang bernama Androng Guru Mocking di pemerintahan Kerajaan Sanrobone Guru Andron Mocking ini bertujuan untuk menyebarkan agama Islam sesuai syariah khususnya di wilayah Kerajaan Sandrobone.

Di zaman reformasi dan desentralisasi, daerah telah mendapatkan peluang dan kebebasan yang berada di Kabupaten Takalar khususnya di desa Tonasa, untuk memajukan dan melestarikan serta mengembangkan nilai-nilai budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing. Pada dasarnya masyarakat Indonesia memiliki beragam. Salah satunya ialah kerajinan tanggan anyaman *tapperk* (tikar) yang bisa jumpai di desa Tonasa Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Anyaman yang di produksi ialah *Tapperek Bodong* (tikar segi delapan).

Kerajinan anyaman yang akan diteliti di kabupaten Takalar. Bahan pokok dari tumbuh-tumbuhan menggunakan bahan seperti rotan, lidi, akar, pandan dan lontar. Anyaman bahan daun pandan memiliki fungsi pakai seperti *tapperek* (tikar) yang berfungsi sebagai pengalas, maka dari itu penulis memilih judul penelitian mengenai anyaman berbahan dasar daun pandan. Selain berkeinginan memperlihatkan cara

membuat anyaman, penulis juga ingin mengenalkan kembali karya budaya dari Sulawesi Selatan, terutama yang ada di kabupaten Takalar.

Ada beberapa anyaman *tapperek* yaitu, *tapperek segi empat* (tikar segi empat) ada juga *tapperek bodong* (tikar berbentuk segi delapan) sedangkan *tapperek bodong* (tikar persegi delapan) ini hanya berfungsi sebagai pengalas duduk yang biasa digunakan pada saat melakukan acara adat, acara ritual, atau saat melakukan kegiatan resmi dalam kebudayaan dan kelembagaan. Fungsi dari *tapperek bodong* ialah hanya digunakan untuk perorangan karna bentuk yang dihasilkan oleh *tapperek bodong* (tikar segi delapan) ini berukuran kecil. Menurut Grimes, (2014) menyatakan bahwa:

“Pekerjaan sebagai pengrajin anyaman sudah tidak diminati lagi oleh masyarakat, sehingga mereka kurang tertarik untuk melanjutkan kerajinan tersebut. Meskipun demikian, pengetahuan tradisional, terutama dalam penggunaan tumbuhan secara konvensional, merupakan aset yang sangat berharga bagi masyarakat. Hal ini dianggap sebagai pengetahuan lokal atau tradisional serta kekayaan budaya yang perlu dilestarikan agar tidak punah. Pengetahuan lokal dapat digunakan sebagai dasar data untuk mengembangkan sumber daya tumbuhan yang lebih berguna dan bernilai (Irsyad et al., 2013).

Hal ini membuat penulis percaya bahwa dengan meningkatkan kreativitas dan keterampilan hidup para pengrajin dalam menganyam serta memadukan motif-motif khas daerah, dapat dihasilkan karya yang memiliki bentuk unik dan menarik.. Dengan begitu karya anyaman Pandan akan banyak dilirik oleh segala kalangan, adapun contoh hasil produksi *tapperek* (tikar) juga memiliki bentuk dan fungsinya masing-masing, seperti *tapperek segi appa* (tikar segi empat) yang berfungsi sebagai pengalas untuk tidur, pengalas untuk duduk.

Penelitian ini menunjukkan pada proses pembuatan anyaman *tapperek Bodong* dengan anyaman motif lontara. Salah satu motif khas yang terdapat di Makassar yaitu Aksara Lontara. Aksara lontara ini digunakan pada motif kerajinan sebab. Pada motif lontara ini diharapkan dapat memberikan inspirasi untuk mengembangkan budaya lokal lebih lanjut. Kelebihan dari aksara lontara adalah bentuknya yang unik, sehingga dijadikan motif dalam anyaman, karena jika dirangkai, dapat membentuk kata yang memiliki makna khusus tersendiri.

Seiring dengan perkembangan masyarakat modern, bahan yang bermotif aksara lontara sangat populer di kalangan masyarakat.. Selain dari itu penulis ingin memperkenalkan ciri khas/motif aksara lontara yang terdapat di Makassar dengan memadukan kerajinan tangan. Aksara Lontara (huruf suku Makassar dan Bugis) adalah salah satu warisan sejarah Makassar, disebut Aksara Lontara karena tulisan ini dahulu dituliskan di atas daun lontar. Seiring dengan kemajuan zaman kini, Aksara Lontara telah digunakan dalam berbagai produk kerajinan, salah satunya dijadikan sebagai motif pada anyaman motif pada kain yang dijadikan *tapperek* (tikar/alas) motif pada anyaman yang dijadikan *songko guru*,(peci khusus suku Bugis Makassar) gelang, cincin, dan sebagainya.

Masyarakat di wilayah ini menghasilkan beragam kerajinan dari anyaman yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan juga menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Oleh sebab itu, desa ini dikenal sebagai pusat kerajinan tangan, khususnya anyaman dari daun pandan, yang memberikan keuntungan signifikan bagi seluruh masyarakat di Kabupaten Takalar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah di uraikan di atas, maka inti permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pembuatan anyaman *Tapperek* (tikar) motif pada Lembaga Adat Gallarang Tonasa di, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar ,?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada isu-isu yang telah disampaikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat, yaitu:

1. Untuk memahami cara pembuatan kerajinan tangan dari anyaman daun pandan di Lembaga Adat Gallarang Tonasa yang terletak di Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar.
2. Untuk mengetahui proses anyaman motif lontara pada Lembaga Adat Gallarang Tonasa, di Kecamatan Sanrobone, Kabupaten. Takalar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat agar tetap melestarikan dan menambah kreatifitas dalam membuat kerajinan tangan anyaman dengan menggunakan serat daun pandan dengan mengemplimentasikan *tapperek* sebagai penghasil sumber ekonomi. Bagi pengrajin tradisonal membantu melestarikan anyaman serat daun pandan dan

memperkenalkan motif lontara agar pengrajin tradisional juga lebih dikenal masyarakat luas.

1. Dapat menjadi bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa, terutama di Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Untuk sekolah, penting agar memanfaatkan anyaman serat daun pandan sebagai alat dalam membuat kerajinan tangan.
3. Bagi guru, agar dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengajarkan mata pelajaran praktik seni budaya, terutama kriya.
4. Untuk siswa/siswi agar bisa memperluas pengetahuan dengan meningkatkan kreativitas dalam menciptakan kerajinan tangan, khususnya seni kriya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah suatu deskripsi, analisis, dan penilaian dalam bentuk review tentang beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan objek atau isu, yang sangat berhubungan dengan penelitian ini. Dasar yang dimaksud di sini adalah teori, yang merupakan kajian mengenai keputusan dari berbagai literatur yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu tentang proses pembuatan anyaman serat daun pandan di Kabupaten Takalar. Penelitian sebelumnya sangat penting untuk dijadikan referensi dan sebagai salah satu pertimbangan bagi peneliti dalam menjalankan penelitian. Dalam penelitian ini, acuan diambil dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan proses pembuatan anyaman.

B. Penelitian Relevan

Penelitian ini didasarkan pada beberapa kajian relevan yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lisyia Wirda pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Kerajinan Anyaman Awee Sebagai Home Industry bahan yang digunakan dari bahan rotan, di Gampong Lambaro Kueh Kecamatan Lhoknga Aceh, kerajinan Anyaman Awee adalah salah satu

warisan seni budaya Aceh yang perlu dikembangkan. Kerajinan anyaman ini merupakan pelestarian yang bersifat diwariskan dari generasi ke generasi. Hingga saat ini, kerajinan ini masih berkembang dan tetap diminati oleh masyarakat Aceh secara umum. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menjelaskan perkembangan anyaman.. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat analisis. Perbedaan penelitian ini ialah kerajinan awe dari bahan rotan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan bahan daun pandan. Relevansi dari penelitian ini yaitu membahas tentang kerajinan anyaman.

2. Adapun studi yang dilakukan oleh Muhammad Asrul (2017), berjudul "Proses Pembuatan Gamcca dari bahan bambu" di dusun Wea, desa Taroang, Kecamatan Galelson Selatan, Kabupaten Takalar, jenis penelitian ini bersifat kualitatif. Temuan dari penelitian ini adalah membahas tentang proses pembuatan anyaman bambu gamacca di Desa Taroang. Adapun perbedaan dari penelitian ini ialah merujuk pada kerajinan anyaman, sedangkan persamaanya ialah membahas mengenai anyaman dan memiliki motif dalam kerajinan anyamannya, serta pelaksanaan penelitian di kabupaten yang sama yaitu Kabupaten Takalar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Indirwan (2017), dengan judul penelitian “Songkok Recca” dari bahan daun lontar di desa Compagne kecamatan Awangpone kabupaten Bone, dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui proses pembuatan songkok racca jenis penelitian yang diterapkan adalah kualitatif, langkah pertama dalam penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan teknik pencatatan. Perbedaan dari penelitian ini yaitu, lebih fokus membahas tentang pembuatan songkok recca sedangkan relevansi dari penelitian ini ialah membahas mengenai kerajinan pada anyaman dengan beberapa bahan yang sama.
4. Dalam penelitian yang dilakukan Intania Nur Wahyuni H Heriwanto (2021) dalam judul penelitian “Anyaman boboko (bakul) dari daerah Cisayong Tasikmalaya tetap ada di zaman sekarang. Di zaman modern ini, banyak orang yang tidak lagi mengenal anyaman bambu. Namun dari beberapa pengrajin desa Sukasetia cisayong masih memanfaatkan tumbuhan bambu disekitar hutang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memahami secara mendalam, yang kemudian dari hasil penelitian ini akan di visualkan menggunakan foto story. Perbedaan penelitian ini ialah kerajinan anyaman boboko menggunakan bahan bambu, dengan menggunakan hasil penelitian

foto story (visual), sedangkan persamaanya ialah sama sama membahas tentang pembuatan anyaman.

5. Namun dalam penelitian ini penulis hanya berfokus pada proses pembuatan anyaman *tapperek* (tikar) yang menggunakan motif lontara. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana H Rahman (2021) yang berjudul “Penerapan ornamen flora dan fauna pada produk Anyaman Mintu di usaha Tunelon Mintu Kabupaten Gorontalo” tujuan penelitian ini, untuk menerapkan pola dan hiasan pada produk anyaman tersebut. Penerapan motif ornamen pada anyaman mintu di Tenelo mintu kabupaten gorontalo menghasilkan ornamen tiga jenis produk anyamn mintu 1. Kopiah kerajinan, 2. Anyaman tas, 3. Anyaman vas bunga, kualitas ornamen dihasilkan dari penerapan ornamen flora dan fauna. Adapun tujuan penelitian untuk menerapkan motif ornament flora dan fauna pada anyaman pada produk anyaman mintu serta mendiskripsikan kualitas ornamen yang dihasilkan dari penerapan motif. Perbedaan penelitian ini ialah kerajinan anyaman mintu menggunakan bahan bambu, sedangkan persamaanya ialah sama sama membahas tentang penerapan motif pada anyaman motode yang digunakan ialah kualitatif.

1. Aksara Lontara

a. Asal Usul Nama Lontara

Aksara Mangkasara pertama kali diciptakan oleh *Daeng Pamatte* (Nama Orang), bernama huruf *jagang-jagang* (karena bentuknya seperti burung), kemudian diubah menjadi *lontara bilang-bilang* (kitab, buku, dan surat) dan yang terakhir adalah huruf *Ketupa'* (belah ketupat). Karena memang huruf ini

terinspirasi dari bentuk belah ketupat yang mampu menghasilkan hingga 19 huruf mangkasar. Pada abad 14, masyarakat belum mengenal kertas, terutama di daerah kerajaan yang masih bersifat tradisional, seperti di kerajaan Gowa. Aksara memang sudah ada, tetapi untuk menulis aksara tersebut, tidak memakai kertas. Untuk itu, aksara lontara dapat ditulis pada wadah apa saja, baik itu di batu, kayu, kulit Binatang, maupun daun-daun. Pada nisan kuno Sebagian besar ditulis dengan aksara lontara. Begitupun pada kayu, hanya saja usia kayu terbatas sehingga banyak yang membusuk. Namun yang ingin dicari adalah wadah praktis yang bisa digunakan untuk keperluan surat menyurat dalam pemerintahan. Setelah mencari tempat dengan jenis apa yang cocok digunakan untuk menuliskan aksara ini, daun lontar pun ditemukan, dimana daun lontar merupakan tumbuhan khas masyarakat Gowa pada saat itu, juga sekaligus di jadikan sebagai lambang kejantanan bagi lelaki.

Pohon Lontar (Talak) merupakan tanaman serbaguna, dimana hampir semua bagian pada tanaman ini memiliki manfaat bagi kehidupan manusia. Contohnya ialah batang pohon yang dapat digunakan sebagai tiang rumah, seratnya di buat topi, buahnya bisa di makan, air nira bisa di jadikan gula, tetapi Ketika di campur kayu (seni) bisa berubah menjadi *ballo* (arak/tuak) . Dalam buku yang berjudul “*Aksara Lontara*”, Syarifuddin Daeng kulle, Zainuddin tika (2008) menyatakan bahwa :

“Daun Lontar, selain dijadikan sebagai tikar, juga berfungsi sebagai media penulisan yang menggantikan kertas. Daun Lontar ini memiliki kepraktisan dan daya tahan yang lebih baik di bandingkan dengan daun lainnya. Dikatakan bahwa pada zaman dahulu, paara raja sering memanfaatkan daun lontar sebagai sarana komunikasi antar raja. Oleh karena itu, daun lontar memiliki peran penting sebagai media komunikasi dan penyampaian pesan

pada masa itu. Huruf Mangkasarak, yang berasal dari suku Bugis Makassar, awalnya dikenal sebagai nama aksara belah ketupat, kemudian berganti nama menjadi Aksara Lontara, yang berarti aksara yang ditulis di atas Daun Lontar.”

b. Falsafah Lontara

Lontara ini muncul dari falsafah *Sulapa appa'* (segi empat) yang banyak dianut oleh masyarakat Mangkasarak (suku Bugis Makassar). Makna *Sulapa appa'* (segi empat) sebenarnya berkaitan dengan jati diri unsur kemanusiaan yang terbentuk dari empat elemen: tanah, air, api, dan angin. Selain itu, *Sulapa appa'* (segi delapan) juga memberikan pengaruh besar bagi kehidupan manusia, mencakup makanan khas, tempat tinggal, dan aspek kehidupan lainnya.

Falsafah *Lasuji* (segi empat) ini juga dapat dilihat didalam rumah adat masyarakat Makassar-Gowa. Bentuk tiang rumah dan area tanah yang dihuni semuanya membetuk segi empat. Secara vertikal, kosmos tersusun dari langit, bumi dan pertiwi yang melambangkan angka tiga. Ini juga mengandung unsur religious, bahwa sudut pandang terhadap alam semesta ini terbagis menjadi tiga lapisan, yaitu dunia atas, tengah dan bawah. Hal ini tercermin dalam bentuk rumah adat Makassar, dimana bagian atas rumah disebut loteng (*Pammakang*), bagian tengah merupakan badan rumah yang dinamakan *Kale Ballak*, dan bagian bawah dikenal sebagai kolom rumah (*Passiringang*). Dari banyaknya tiang yang ada, terdapat satu tiang Tengah yang disebut *Pocci Ballak* (pusat rumah). Pada bagian rumah induk, tiang ini terbaghi menjadi beberapa bagian yang berfungsi sebagai simbol tubuh manusia, dimana runag depan (*Panddasereng*) dianggap sebagai kepala manusia.

Ruang tengah disebut *Kale Ballak'* di angap sebagai badan manusia (mulai bawah kepala hingga pusar) dan ruang belakang (*Panddaserek riboko*) di angap sebagai kaki manusia. Dalam buku yang berjudul "*Aksara Lontara*", Syarifuddin Daeng kulle, Zainuddin tika (2008) mengemukakan sebuah pendapat yang menyatakan bahwa,

Tak hanya tercermin dalam bentuk rumah, juga pada makanan khas makassar yang disebut Ketupat sebagai teman setia *coto mangkasarak* yang bentuknya segi empat, karena itu, desa pembentukan huruf mangkasarak sangat sederhana, tetapi mengandung makna yang sangat mendalam bagi kehidupan masyarakat *mangkasarak*.(suku bugis Makassar) Atas dasar itu pula, perubahan aksara lontara mencoba menggali falsafah *Sulapa 'Appa'* (segi empat) untuk dijadika sebagai huruf *mangkasarak*.(suku bugis Makassar) Dari sekian banyak bentuk segi empat Yang disebut *sulapa 'appa'* (segi empat) ditemukan, akhirnya sampai pada ketupat .

c. Lontara dan Perkembangan Iptek

Pada saat istana kerajaan telah di pindahkan ke Benteng *Somba Opu* yang di pesisir pantai istana yang menghadap kelaut itu,dipesisirnya telah dibangun dermaga yang semula hanya tradisional menjadi dermaga internasional. Ramainya pedangan dari luar negeri yang memanfaatkan dermaga tersebut sehinga Karaeng Tumaparrisik Kallonna melakukan proteksi terhadap istananya dengan akan membuat benteng disekeliling istana serta beberapa anak benteng lainnya.

Menurut Syahrul Yasin Limpo (1995:48), dalam buku *Aksara Lontara* yang mengemukakan bahwa :

Pada masa pemerintahan itu pula, perkembangan dunia tulis menulis sudah mulai ada setelah latin masyarakat Gowa saat itu juga mulai menciptakan huruf yang bisa dipakai untuk komunikasi. *Karaeng* telah menugaskan Daaeng Pamatte untuk menciptakan huruf tersebut, maka lahirlah huruf lontara (huruf suku bugis Makassar)

Dari perkembangan IPTEK tersebut sehingga Karaeng Daeng Tunipallangga mengangkat beberapa orang pejabat dalam kabinetnya, diantaranya jabatan “*Tumakkajannangang Anak Burakne*” yang tugasnya menurusi bidang iptek, seperti pandai besi, pandai emas, ahli bangunan, ahli pembuat sumpitan, tukang membuat senjata Meriam dan logam, tukang gurinda, tukang listrik, dan tukang pengintal tali. (SKM suara Celebes, 1995)

d. Bentuk Huruf Aksara Lontara

Huruf Aksara Lontara Mangkasarak itu terbagi dua bagian yaitu. Anrong Hurupuk dan Anak Hurupuk Mangkasarak



Gambar 2.1 Huruf Lontara

Sumber: (Aksara-Lontara Aksara Orang Bugis Makassar)

e. Lontara dan Manfaatnya

Serat lontar diambil dari pelepah yang panjangnya sekitar satu meter. Dalam pelepah tersebut terdapat banyar serak. Setiap batang mengandung ribuan serat. Untuk mengambilnya biasanya pelepah di tumbuk hingga remuk. Setelah remuk dengan sendirinya serat akan keluar dan mudah untuk diambil. Serat ini bisa dipakai sebagai bahan pembuatan topi, *songko guru*, (peci Bugis Makassar) tapperek (Tikar/pengalas) anyaman souvenir dan masih banyak lainnya.

Menurut Syarifuddin Daeng kulle, Zainuddin tika (2008) dalam sebuah buku yang berjudul *Aksara Lontara* yang menyatakan bahwa,

Daun lontar sangat banyak manfaatnya, Juga bahan pembuatan topi yang bisa melindungi petani dari sengatan matahari. Supaya tikar dan bakul bisa tahan lama, biasanya daun ini direndam, di air selama 2-3 hari. Nama sebelum direndam maka daun lontar ini dibentuk, maksudnya daun itu dibela-bela selebar, 2-3 cm dan memanjang sesuai kondisi daun. Daun lontar ini juga biasa dibuat kolompang (dibentuk segi tiga) kemudian digantung pada rumah yang mau dibangun. Fungsinya sebagai 'sara' mengapa demikian agar rumah yang dibangun itu nantinya bisa bermanfaat seperti lontara .

Penggunaan huruf Lontara selanjutnya tidak hanya digunakan untuk mencatat peristiwa penting, tetapi juga raja Gowa telah memanfaatkannya dalam kegiatan surat-menyurat, baik antara raja-raja maupun dengan instansi lainnya. Pada penelitian Siti Sakina Nurmina Tenri Padang Mahasiwa (2020) dalam jurnal Eprints Unm yang berjudul Perancangan Media Edukasi Pengenalan Aksara Lontara Makassar Untuk Usia 6-8 Tahun

Bahwa aksara, selain diajarkan disekolah-sekolah juga diterapkan pada nama jalan, nama gedung, dan nama-nama lainnya seperti yang sering kita jumpai di nama jalan GOWA, selain ada huruf latin dibawahnya juga terdapat huruf lontara. Dalam penelitian ini kerajinan yang akan saya aplikasikan untuk motif lontar yaitu, kerajinan anyaman daun pandan dengan menggunakan motif lontara.

2. Pengertrian Anyaman

a. Asal Usul Anyaman

Membahas sejarah anyaman di Indonesia adalah topik yang masih menjadi perdebatan hingga saat ini. Terdapat dua teori mengenai asal mula keahlian menganyam di Nusantara. Terori pertama menyatakan bahwa menganyam adalah keahlian masyarakat Melayu, termasuk Indonesia. Teori ini didukung oleh

penemuan tempat tingga serta tembikar yang terbuat dari anyaman. Berdasarkan sejarah, para

pengikut Sunan Gunung Djati mengajarkan berbagai kerajinan tangan sebagai cara untuk menarik minat masyarakat dalam memeluk islam. Ternyata, metode ini sangat efektif dan menyebabkan perkembangan islam yang sangat pesat, hingga akhirnya menyebar ke Jawa Tengah dan Jawa Barat. Saat ini, Tegal Mantra yang merupakan murid Sunan Gunung Djati, telah mengajarkan teknik anyaman-anyaman kepada msyarakat Cirebon. Bahkan Desa Tegal Mantra dan Tegal Wangi tempat di mana Tegal Mantra menyebarkan agama Islam, dikenal sebagai pusat industri kerajinan anyaman terbesar di pulau Jawa. Di daerah Jawa Barat, kawasan Rajapolah, Tasikmalaya, dan Garut menjadi penghasil kerajinan anyaman yang dikenal baik oleh wisatawan domestik maupun internasional.

b. Definisi Anyaman

Dalam kamus Bahasa Indonesia anyaman diartikan sebagai proses menganyam, mengatur bilah, daun pandan, bambu dan bahan lainnya dengan cara tindih-menindih dan silang menyilang seperti yang dilakukan pada pembuatan tikar dan bakul. Anyaman merupakan tenunan yang terbentuk dari susunan benang, bilah, daun pandan, bambu dan material lainnya. Melalui teknik tindih-menindih dan silang menyilang atau dengan cara dipersilangkan miring dari kiri ke kanan dan kembali, sehingga dihasilkanlah suatu anyaman. Menurut pendapat Rosna (2009:9) yang menyatakan bahwa,

Mengayam adalah sebuah aktivitas merajut bahan yang berbentuk pita sehingga dapat saling menguatkan satu sama lain, dan melalui teknik ini, muncul pola yang berulang. Anyaman biasanya terbuat dari bahan seperti

bambu, rotan, atau daun-daunan, dan sering digunakan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari.

c. Fenomena Anyaman

Dalam penelitian ini Syamsudin,nd menyimpulkan bahwa,

Anyaman adalah bentuk kerajinan yang terus diproduksi oleh sejumlah masyarakat di Indonesia, hal ini ditandai dengan ciri khas ornamen yang beragam. Produk kerajinan anyaman memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, tidak hanya sebagai pemenuhan kebutuhan fungsional dalam pengertian fisik. Sebagai pemenuhan kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan estetik. Maka dari itu jenis barang yang diproduksi menjadi sangat beragam, amulai dari perlengkapan kebutuhan rumah tangga yang bersifat tradisional hingga produk aksesoris interior serta cendramata.



Gambar 2.2 Pohon Lontar
Sumber Internet: (Kokmpas Ampproject)



Gambar 2.3 Tikar/Tapperek Lontara
Sumber Internet: (Bugiawartra)

d. Keunikan Anyamnan Tapperek Bodong

Adapun keunikan *anyaman tapperek bodong* (tikar segi delapan) yang dimiliki ialah, dalam istiadat lembaga adat Gallarang Tonasa mengatakan bahwa *tapperek bodong* memiliki kegunaan dan keunikannya tersendiri. Adapun kegunaan *tapperek bodong* dalam kelembagaan adat. *Tapperek bodong* hanya digunakan dalam acara-acara ritual dan acara penyambutan tamu-tamu raja atau bagsawan, penggunaanya pun tidak sembarang khususnya di kelembagaan adat Gallarang Tonasa. Yang membuat *tapperek bodong* ini unik karena hanya di peruntukan keturunan bangsawan saja yang bisa menggunakannya. Namun di zaman modern ini tidak menutup kemungkinan bisa digunakan untuk penyambutan Gubernur, Bupati, ataupun pejabat lainnya karena pada saat ini mereka adalah tamu pemerintah yang bisa dikatakan sebagai tamu kehormatan, ibarat kata dalam bahasa Makassar (*dipakalabi'rriki*.)

e. Anyaman Pandan

Anyaman adalah sebuah seni yang dilakukan dengan tangan, di mana prosesnya melibatkan pengaturan bahan dasar melalui teknik seperti tumpuk, silang, lipatan, dan metode lainnya. Bahan yang digunakan biasanya terdiri dari serat alami seperti purun, pandan, bambu, rotan, kulit kayu dan berbagai jenis rumput. “Anyaman Pandan adalah salah satu warisan budaya yang memiliki nilai filosofi mendalam, sehingga terkait dengan kehidupan sehari-hari mereka. Menurut Ali Sastramidjaja, (dalam Desnica dkk, 2019:72)”

Pada masa lampau, masyarakat Tasikmalaya memiliki tradisi menggunakan samsak pandan sebagai alas lahir, alas duduk, serta sebagai kain penutup jenazah. (Prabwati, 2016)

Pengelolaan dan pembuatan anyaman pandan dengan berbagai inovasi dalam teknik anyaman dapat meningkatkan nilai ekonomis produk dibandingkan produk sebelumnya. Pada akhirnya, kegiatan pengembangan dalam pengolahan struktur yang dilakukan berdampak pada pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan anyaman pandan.

3. Pengertian Proses Pembuatan Kerajinan Tangan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi “Proses” dijelaskan sebagai suatu urutan perubahan (peristiwa) yang terjadi dalam perkembangan suatu hal (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989: 708). Di lain pihak, menurut Wahyudi (1979:3), pengetahuan tentang teknologi kerajinan anyaman menyatakan bahwa “proses” adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam suatu perubahan.

Dari beberapa pendapat di atas penelitian menyimpulkan bahwa proses ialah suatu rangkaian kegiatan dimana dapat menghasilkan sesuatu yang mampu dipergunakan dan saling berkaitan satu sama lain.

Kerajinan tangan merujuk pada aktivitas yang melibatkan pembuatan objek menggunakan keterampilan tangan. Proses ini menghasilkan berbagai produk yang dapat terbuat dari bahan-bahan alami maupun sintetis. Hasil dari kerajinan tangan sering kali berupa hiasan, benda seni lainnya, serta barang-barang yang dapat digunakan. Menurut Hunger dkk (2023), dijelaskan bahwa :

Kerajinan berkaitan dengan sifat ketekunan dan keterampilan tangan. Istilah kerajinan berasal dari kata “*Craft*” dalam bahasa Inggris, yang berarti keahlian. Seni kerajinan biasanya dihasilkan sebagai barang yang dapat digunakan. Terdapat berbagai bentuk kerajinan, antara lain : kerajinan kertas, bambu, keramik daun dan kulit .” (Saragi dan Sianipar, 2021:1-2)

a. Proses Pembuatan

Proses merupakan rangkaian pelaksanaan atau peristiwa yang saling terhubung, yang secara bersamaan mengubah masukan menjadi keluaran. Pelaksanaan ini dapat dilakukan oleh manusia, alam, maupun mesin dengan memanfaatkan berbagai sumber daya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kamus versi daring, proses diartikan sebagai panduan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses adalah urutan pelaksanaan atau kegiatan. Pada penelitian kali ini peneliti, menggunakan landasan teori konstruktivisme sosial yang di kemukakan oleh Peter L, Berger dan Thomas Luckmann dalam bukunya *The Social Construction of Reality* (1966) yang menjelaskan bagaimana realitas sosial dibentuk melalui proses interaksi manusia. Dalam konteks proses pembuatan anyaman *Tapperek*, teori ini digunakan untuk memahami bagaimana tradisi ini dikonstruksi, diwariskan, dan menjadi bagian dari aqida kehidupan sosial masyarakat Lembaga Adat Gallarang Tonasa.

4. Apa yang dimaksud dengan Pengrajin

a. Pengertian Pengrajin

Menurut pendapat Sugono (2008) dalam Kamus Besar Indonesia (KBI) menyatakan bahwa,

“Pengrajin adalah seorang pengusaha atau perusahaan yang memproduksi kerajinan tangan. Kerajinan tangan ini merujuk pada barang-barang yang diciptakan dengan memerlukan keterampilan tertentu. Disamping itu, kerajinan dapat dipahami sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk menghasilkan barang yang memiliki unsur seni. Meskipun demikian, dalam prosesnya, usaha tersebut kadang-kadang juga memerlukan bantuan mesin agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih mudah.”

Sedangkan menurut pendapat Syahrul (2001) menyampaikan bahwa, Pengrajin atau perajin adalah individu yang pekerjaannya fokus pada pembuatan barang-barang kerajinan, atau seseorang yang memiliki keterampilan khusus terkait kerajinan tertentu. Barang-barang ini dihasilkan tidak melalui mesin, melainkan dikerjakan secara manual, sehingga sering kali disebut sebagai barang kerajinan tangan.”

b. Pengrajin Tradisional dan Modern

Pengrajin tradisional ialah masyarakat lokal yang membuat kerajinan dari daerah tersebut, pengrajin tradisional kebanyakan turun-temurun dilakukan oleh masyarakat lokal, mengapa dikatakan turun-temurun sebab pembuatan kerajinan dilakukan oleh nenek moyang mereka dan diajarkan kembali kepada anak cucunya untuk tetap dilestarikan hingga dikenal sampai saat ini, pengrajin tradisional juga masih menggunakan alat dan bahan alam, atau dengan menggunakan alat manual belum menggunakan mesin bentuk kerajinan yang dihasilkan pun masih sama dengan apa yang diajarkan oleh nenek moyang mereka dan belum ada pengembangan yang dilakukan.

Sedangkan pengrajin modern sudah mulai berkembang, pengrajin modern tidak hanya dilakukan oleh masyarakat lokal saja melainkan masyarakat diluar daerah tersebut juga bisa melakukannya, mengapa demikian karena mereka mempelajari

serta melestarikan, tidak hanya itu karya yang dihasilkan pun sudah jauh berkembang mengikuti tren mode sekarang.



Gambar 2.4 Bakul
Sumber Internet: (duanyam Kemerekrara)



Gambar 2.5 Kerajinan Anyaman
Sumber Internet: (Atap Konjo aneka kerajinan anyaman)

5. Pengertian Motif dan Ornament

Kata “ornament” berasal dari bahasa Latin ornare yang artinya menghiasi yaitu komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk hiasan, atau disebut juga penerapan hiasan dalam suatu produk. (Sunaryo, 2009: 3). Seni ragam hias atau ornamen adalah seni yang tergolong tua. Sejak manusia belum mengenal aksara, mereka sudah mampu berkomunikasi atau menyampaikan buah pikirannya kepada orang lain atau kepada keturunannya kelak. Lewat coretan di tanah, di dinding gua, pada alat berburu, bahkan pada tubuhnya, mereka mengungkapkan pesan tertentu untuk diingat, diketahui orang lain dan dicitrakan

lewat coretan bentukbentuk geometris, aneka gambar hewan, tumbuhan bahkan sosok dalam mimpinya.

Inilah yang disebut pictogram atau bahasa gambar, atau alat komunikasi lewat motifmotif gambar yang masih perlu ditafsirkan kembali apa makna pesan yang disampaikan (Saragi, 2015: 78) Ornamen merupakan salah satu bentuk ekspresi kreatif manusia zaman dahulu. Ornamen dipakai untuk mendekorasi badan, dipahat pada kayu, pada tembikar, hiasan pada baju, alat-alat perang, bangunan serta benda seni lainnya (Sari dan Pramono, 2008: 73). Franz Sales Meyer (1957: vii) dalam bukunya Handbook of Ornament menyebut istilah ornamen dalam arti terbatas mengandung unsur-unsur dari hiasan yang digubah atau dikembangkan dari motif daun-daun alam, bentuk geometris dan bentuk-bentuk binatang. Dalam kesenian primitif, kepandaian hias-menghias sering lebih dipentingkan dari pada cara-cara berkesenian

a. Motif Ornamen sebagai simbol

Penggunaan ornament pada suatu benda, tidak semata-mata untuk menampilkan bentuk yang lebih indah dari bentuk atau benda aslinya, tetapi kadangkadang lebih dari itu, yakni ingin mewujudkan atau mengutarakan maksud-maksud tertentu kepada orang lain. Bentuk ungkapan-ungkapan itu digambarkan lewat motif-motif tertentu yang mempunyai makna sebagai simbol akan kesucian, kerinduan, pengorbanan, status atau penghormatan kepada leluhur dan lain-lain

Motif-motif simbol umumnya dikenakan pada benda-benda, seperti alat berburu, sandang, bangunan hunian, tempat sembahyang, dan alat-alat upacara ritual (Saragi, 2015: 78).

Simbol menurut teori Clifford Geertz tentang simbolisme budaya tahun 1973 menyatakan bahwa kebudayaan adalah system simbol-simbol yang wariskan secara historis. Simbol-simbol tersebut digunakan manusia untuk berkomunikasi, mengembangkan pengetahuan, dan bersikap terhadap kehidupan.

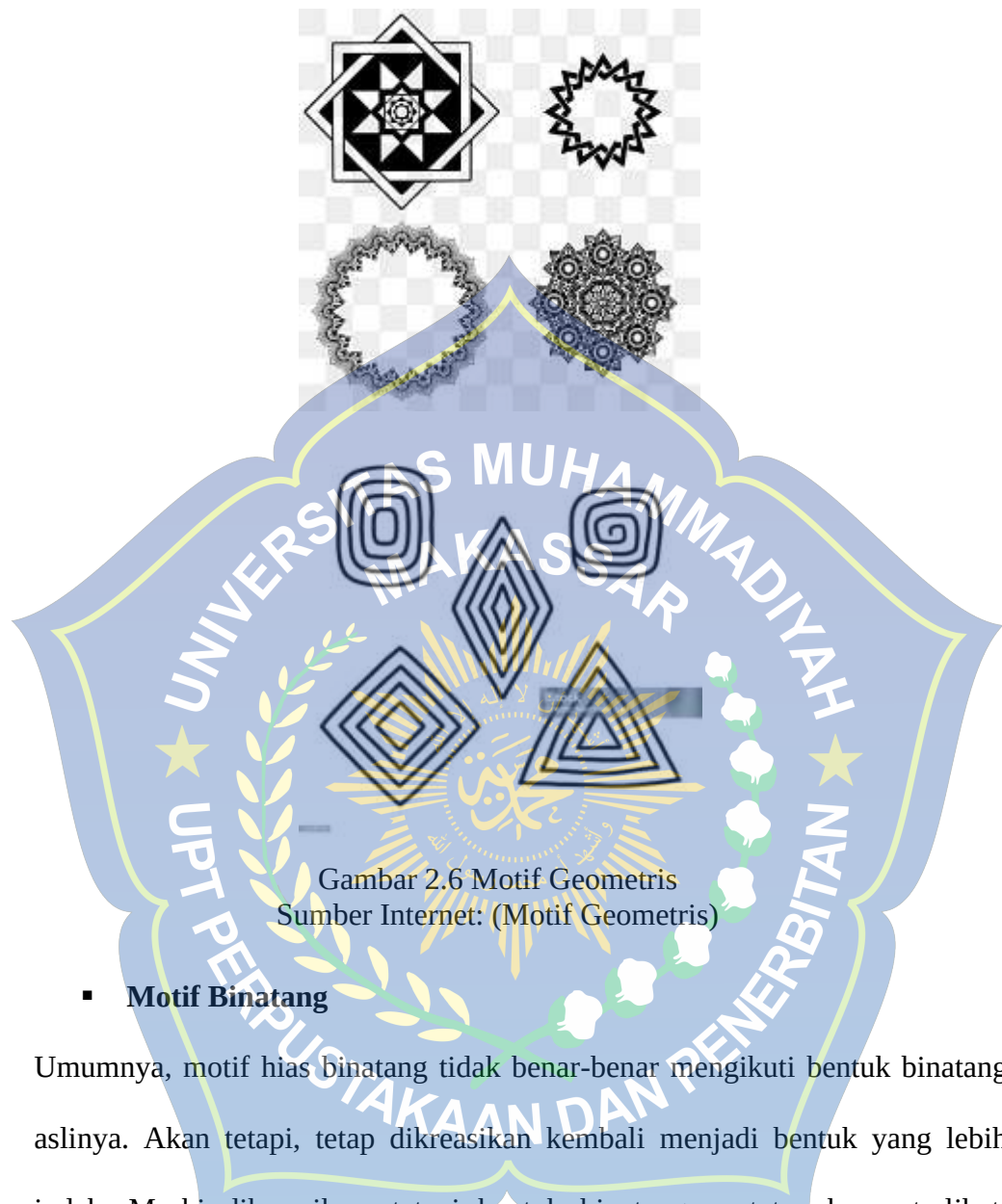
b. Pola dan jenis hiasan

Yang dimaksud dengan pola hias ialah unsur dasar ornamen yang dapat dipakai sebagai pedoman untuk menyusun suatu hiasan. Misalnya, pola hias kawung, pola hias Majapahit, Mataram, dan sebagainya (Tukiyo dan Sukarman dalam Syafi i dan Rohendi, 1987: 5). Pola untuk konteks tertentu mempunyai pengertian lain. Misalnya, dalam desain produk pola ini disebut monster (produk prototipe) dari suatu barang yang akan dibuat atau digandakan (Sukarman, dalam Saragi 2015: 78).

c. Jenis – jenis Motif dan Dekoratif

▪ Motif Geometris

Motif geometris merupakan motif hias yang polanya cenderung sederhana. Palsalnya, motif ini lebih banyak memanfaatkan unsur garis dan bentuk. Misalnya, seperti garis lengkung, segitiga, garis lurus, persegi, persegi panjang, trapesium, dan lainnya.



Gambar 2.6 Motif Geometris
Sumber Internet: (Motif Geometris)

- **Motif Binatang**

Umumnya, motif hias binatang tidak benar-benar mengikuti bentuk binatang aslinya. Akan tetapi, tetap dikreasikan kembali menjadi bentuk yang lebih indah. Meski dikreasikan, tetapi bentuk binatangnya tetap harus terlihat. Beberapa contoh binatang yang sering dijadikan motif adalah burung, gajah, kucing, singa, dan ular.



Gambar 2.7 Motif Hewan/Binatang
Sumber Internet: (Motif dan Ornamen)

- **Motif tumbuhan**

Mirip dengan motif binatang, pada motif tumbuhan juga biasanya akan dibuat kreasi yang lebih menarik. Selain itu, biasanya motif tumbuhan juga akan digabungkan dengan motif binatang dan motif geometris. Contoh motif tumbuhan adalah bunga teratai.



Gambar 2.8 Motif Tumbuhan
Sumber Internet: (Motif Ornamen)

- **Motif Figuratif**

Motif hias figuratif merupakan motif hias berbentuk manusia yang biasanya dikreasikan sesuai dengan keinginan seniman. Adapun motif manusia

umumnya digunakan sebagai properti tari. Contoh motif ini bisa ditemukan pada wayang.



Gambar 2.9 Motif Figuratif
Sumber Internet: (Motif Ornamen)

- **Motif Benda-benda Alam**

Tak hanya makhluk hidup, motif hias juga dapat terinspirasi dari benda alam yang bisa dikreasikan sesuai keinginan seniman yang membuatnya. Contohnya seperti pemandangan gunung, awan, dan bebatuan.



Gambar 2.10 Motif Benda Alam
Sumber Internet: (Motif Ornamen)

Motif Kreasi

Motif hias kreasi merupakan gambar yang tidak berasal dari kehidupan nyata. Jadi, gambarnya hanya sebatas hasil imajinasi manusia. Contohnya, seperti gambar naga, putri duyung, dan makhluk gaib.

Gambar 2.11 Motif Hiasan
Sumber Internet: (Motif Ornamen

d. Fungsi Motif dalam seni rupa

- Memberikan identitas, karakter, dan estetika pada berbagai jenis kain
- Memuat makna budaya, sosial, dan historis yang mendalam
- Meningkatkan mutu dan nilai pada suatu benda atau karya seni
 - a. Adapun beberapa jenis motif dalam seni rupa antara lain yaitu:
 - Motif flora atau vegetal, yaitu pola dekoratif yang menggambarkan elemen-elemen alami seperti dedaunan, rerumputan, dan bunga
 - Motif fauna, yaitu pola hias yang terinspirasi dari bentuk-bentuk binatang
 - Motif geometris, yaitu motif hiasan yang menggunakan bentuk geometris sebagai obyeknya, seperti bentuk lingkaran, segi empat, kerucut, silinder, dan lain-lain
 - Motif figuratif

e. Bahan dan Alat dalam Pembuatan Kriya Anyaman Daun Pandan

Alat adalah identitas yang digunakan untuk menciptakan sesuatu, biasanya berupa objek fisik, sedangkan bahan merupakan elemen yang diperlukan dan menjadi bagian dari produk yang akan dihasilkan. Salah satu ciri khas dalam kerajinan anyaman ini adalah penggunaan daun pandan. Penulis akan mengambil contoh pembuatan anyaman daun pandan, yaitu anyaman tikar. Berikut adalah bahan dan alat yang diperlukan dalam proses menganyam: (a) kos tanggan, (b) pisau cutter, (c) daun pandan, (d) baskom atau ember, (e) kompor untuk merebus, (f) panci sebagai wadah merebus, (g) pewarna tekstil, (h) *strapping band* atau tali plastik, (i) bambu kecil yang dipotong pendek dengan bolongan dan diruncingkan sehingga dapat digunakan sebagai jarum, dan (j) daun lontar yang dipotong menjadi beberapa bagian sebagai benang dalam proses menganyam.

6. Profil Lembaga Adat Gallarang Tonasa

Lembaga Adat Gallarang Tonasa salah satu tempat pengrajin yang bergerak dibidang pembuatan kerajinan anyaman yang memanfaatkan tumbuhan daun lontar dan daun pandan sebagai bahan utama, hasil produksinya memiliki nilai guna dan nilai jual yang lumayan tinggi, proses pembuatan anyaman dilakukan di salah satu rumah pengrajin. proses pembuatan anyaman ini tidak dilakukan setiap hari, tetapi pada saat tertentu saja. Proses pembuatan anyaman di produksi ketika akan melakukan ritual atau pada saat menerima pesanan.

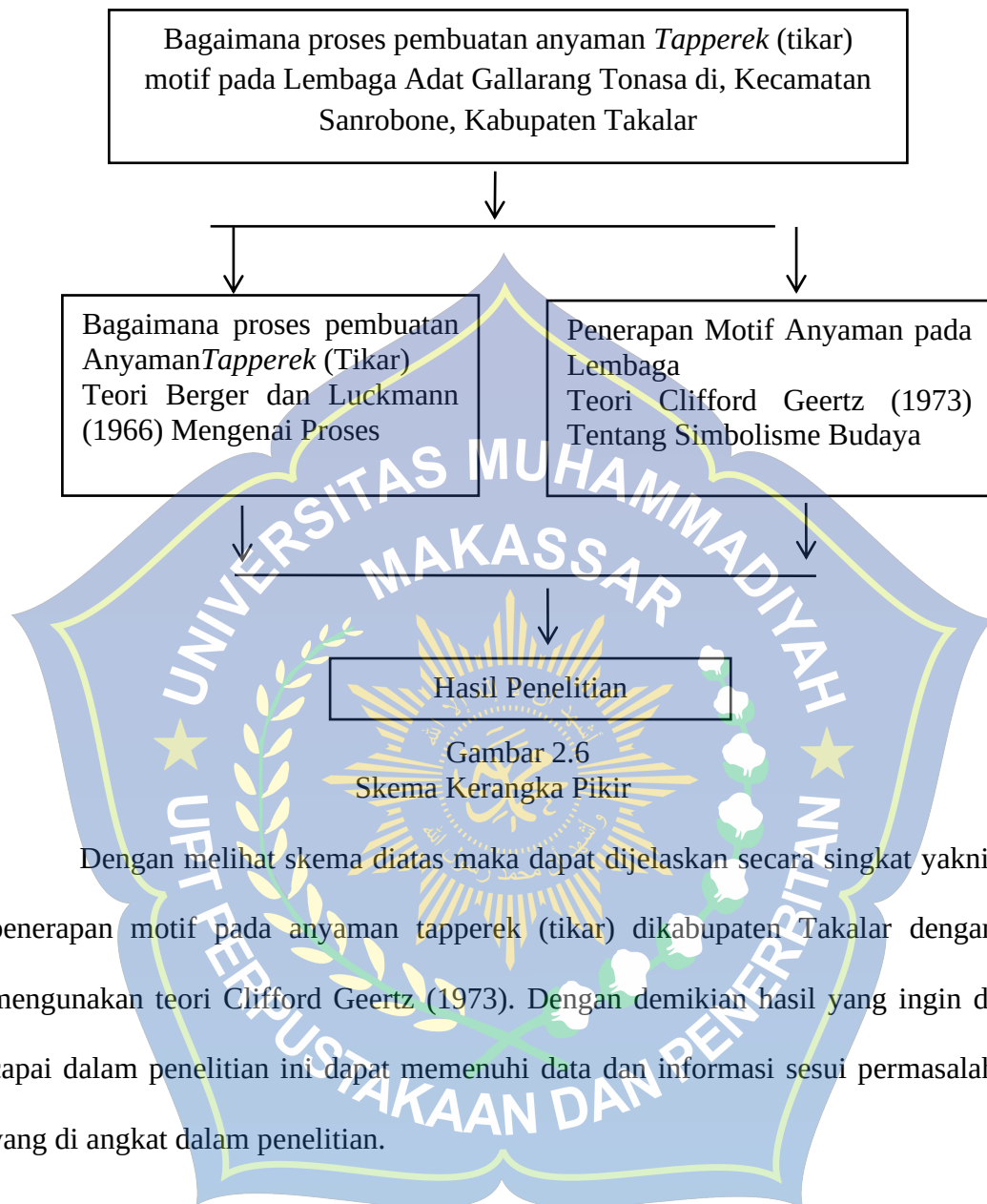
Adapun jenis-jenis produksi yang dilakukan oleh Lembaga Adat Gallarang Tonasa seperti pada anyaman daun pandan dan anyaman daun lontar membuat tikar, (*takperek*) tikar segi delapan (*takperek bodong*) bakul, cincin, dan lain

sebagainya. Selain dari anyaman, ada beberapa hasil produksi lainya yang dibuat di kelembagaan adat Gallarang Tonasa seperti pembuatan merchandise.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir memberikan gambaran yang jelas tentang inti dari alur pemikiran dalam penelitian ini, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami keseluruhan isi penelitian. Untuk memperjelasnya, peneliti menyajikan skema yang dijadikan sebagai acuan konsep berpikir tentang “Bagaimana proses pembuatan anyaman *Tapperek* (tikar) motif pada Lembaga Adat Gallarang Tonasa di, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar”. Landasan teori di atas maka kerangka pikir dapat diuraikan antara bagian satu dan bagian lainnya. Adapun skema dan kerangka pikir dalam bentuk bagan seperti berikut :





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiono, “penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat naturalistik, karena pelaksanaannya dilakukan dalam kondisi alami”. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan penerapan motif lontara dalam berkarya kerajinan anyaman dan kualitas hasil dari produk anyaman.

Sedangkan menurut pendapat mengungkapkan bahwa "Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang komprehensif", penelitian kualitatif menekankan pentingnya kedalaman data yang diperoleh oleh peneliti. Semakin mendalam dan detail data yang digunakan, semakin tinggi kualitas dari penelitian kualitatif tersebut.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar, lebih tepatnya di Lembaga Adat Gallarang Tonasa. Secara geografis, Desa Sanrobone berada di Dusun Tonasa 1, Desa Tonasa, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar. Jarak tempuhnya sekitar 12 km ke arah barat dari Ibukota Kabupaten Takalar, dengan luas wilayah Desa Sanrobone mencapai 6,32 km².



Gambar : 3.1 Peta lokasi penelitian
Sumber: google maps

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada individu, lokasi, atau benda yang diamati sebagai fokus studi. Dalam tulisan ini, peneliti yang dimaksud adalah pengrajin anyaman yang berada di Lembaga Adat Gallarang Tonasa Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Selain itu didalam subjek penelitian tersebut juga terkandung objek penelitian yang lebih spesifik .

Objek dari penelitian ini adalah bagaimana proses pembuatan anyaman Tapperek(Tikar) Motif pada Lemba Adat Gallarang di Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar.

C. Varabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rencana atau objek yang akan disusun dan diteliti dengan cermat untuk mendapatkan data yang akurat terkait menemukan

jawaban atas permasalahan yang dihadapi dalam penelitian tersebut (setyosari:2010). Variable merupakan kontrak atau karakteristik yang akan dianalisis. Dengan demikian, variable dapat dipahami sebagai objek atau aktivitas yang memiliki vari, yang ditetapkan oleh penulis untuk diteliti dan kemudian diambil kesimpulan. Dalam konteks ini, variable penelitian ini adalah, Bagaimana proses pembuatan anyaman *Tapperek* (tikar) motif pada Lembaga Adat Gallarang Tonasa di, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar?

Oleh karena itu, penelitian ini, dilakukan. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu berupaya menggambarkan dan mengungkapkan proses pembuatan *Tapperek* Bodong sebagaimana adanya. Namun, hal yang akan diungkapkan dalam penelitian tersebut ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembuatan anyaman *Tapperek* (tikar) motif pada Lembaga Adat Gallarang Tonasa di, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar,

D. Definisi Oprasional Variabel

Berdasarkan variable-variabel yang telah disebutkan, perlu dilakukan juga pendefinisian oprasional untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas mengenai istila –istila yang ada dalam masalah penelitian ini. Hal ini juga bertujuan untuk mencega kesalahan dalam penafsiran serta memudahkan pelaksanaan penelitian agar dapat berjalan dengan baik, berikut adalah definisi oprasional untuk variable-variabel dalam penelitian ini

- a) proses pembuatan anyaman *Tapperek* (tikar) motif pada Lembaga Adat Gallarang Tonasa di, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar, yang

dimaksud dalam hal ini adalah serangkaian tahapan dalam proses pembuatan anyaman Tapperek (tikar) motif dengan menggunakan bahan alami, serta anyaman ini dilakukan secara turun temurun oleh pengrajin dan bisa dikatakan sebagai warisan budaya. Dan dikembangkan oleh anak cucu mereka hingga dikenal masyarakat sekitar hingga saat ini. Berdasarkan hasil observasi dan pernyataan informan

3. Desain Penelitian

Pada dasarnya desain penelitian adalah metode untuk menyusun penelitian. Kegiatan penelitian ini tidak seharusnya diorganisasikan dengan baik secara sistematis, melainkan disertakan pula dalam kegiatan sistematis logis atau pula yang teratur. Oleh karena itu, peneliti harus terancang, yaitu dengan konsekuensi logis bahwa peneliti harus bersistem. Rancangan penelitian yang baik adalah rancangan yang secara jelas menjelaskan langkah-langka yang akan diambil dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian seharusnya mencukupi kejelasan mengenai permasalahan yang ada, tujuan yang ingin dicapai, tahapan atau prosedur penelitian, analisis data, penafsiran data, serta penarikan kesimpulan (Rohidi:2011)

Adapun ciri-ciri yang penting menandai kegiatan penelitian bahwa penelitian harus memiliki:

- a. masalah yang akan dikaji
- b. pemilihan atau perumusan teori yang memadai
- c. proses yang sistematis dan jelas

- d. penjelasan tentang temuan kajian dari permasalahan yang dikaji atau yang hendak dijawab persyaratan itu perlu ada dalam penelitian ilmiah karena akan membantu peneliti untuk memahami.

Desain penelitian pada dasarnya adalah strategi yang mengatur rencana penelitian, berfungsi sebagai kerangka acuan dalam pelaksanaan penelitian. Untuk memastikan bahwa penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar, penting bagi desain penelitian disusun secara sistimatis.

Berikut adalah skema desain penelitian yang telah disusun oleh peneliti:



Gambar 3.2 Skema Desain Penelitian
(Sumber: Raodatul jannah, Juli 2023)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada individu, benda, atau organisme yang menjadi sumber informasi yang diperlukan dalam proses pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang lebih dikenal untuk subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberikan respon atau informasi yang diperlukan dalam setiap

tahap pengumpulan data penelitian. Adapun Objek penelitian disini ialah masyarakat di Dusun tonasa, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara.

1. Observasi

Observasi adalah melakukan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti. Dalam hal ini, penulis fokus pada proses pembuatan anyaman *Tapperek* (tikar) motif pada Lembaga Adat Gallarang Tonasa di, Kecamatan Sanrobone, observasi difokuskan pada pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok pengrajin. *Tapperek* (Tikar). Melalui metode ini, penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang komprehensif dan akurat.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan para informan. Dalam penelitian ini, wawancara yang dilaksanakan adalah wawancara mendalam serta wawancara berpedoman. Pengumpulan data melalui wawancara berpedoman didasarkan pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Sementara itu, wawancara bebas dan mendalam juga melibatkan pertanyaan terikat yang sudah disiapkan terlebih dahulu, baik untuk pengrajin yang berkecimpung dalam proses pembuatan anyaman *tapperek* (Tikar) maupun instansi terkait dalam kelembagaan adat maupun kebudayaan daerah setempat yang berada di Kabupaten Takalar khususnya yang berada di desa Tonasa, Kecamatan Sanrobone.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data melalui pencarian dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Dokumen-dokumen dalam penelitian ini dapat mencakup gambar atau dokumen tertulis yang berkaitan dengan populasi serta lokasi penelitian, yang dapat mendukung proses penelitian. Untuk keperluan analisis data yaitu dengan mengamati secara langsung apa yang terdapat pada anyaman Tapperek (Tikar) di Desa Tonasa, Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar, teknik dokumentasi berperan sebagai pelengkap yang penting dalam penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

F. Teknik Analisis Data

data yang telah terkumpul akan diproses dan dijelaskan dalam bentuk deskripsi. Teknik analisis yang digunakan bersifat non statistic atau analisis kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Pembahasan data yang dilakukan secara menyeluruh dan jelas, sesuai dengan asumsi yang ada, guna menghasilkan kesimpulan yang akurat mengenai, Bagaimana proses pembuatan anyaman *Tapperek* (tikar) motif pada Lembaga Adat Gallarang Tonasa di, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar.

Teknik analisi data merupakan proses sistimatis dalam pengumpulan data yang bertujuan untuk memudahkan penelitian dalam menarik kesimpulan. Menurut Miles dan Humbermen (2014), analisis data melibatkan tiga langkah yang berlangsung secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarik kesimpulan/verifikasi

1. Pengumpulan data

Pada tahap awal analisis data meliputi ini, proses dilakukan sesuai dengan cara yang telah dijelaskan sebelumnya. Hasil pengumpulan data, yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dicatat dan dimasukkan ke dalam daftar yang telah disediakan

2. Reduksi Data

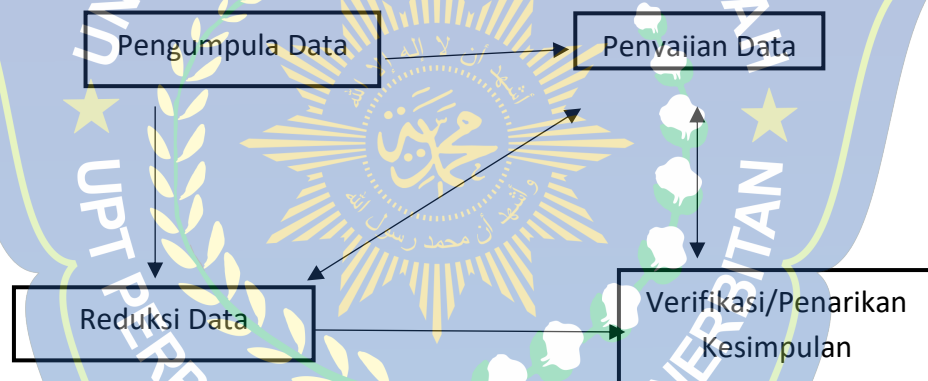
Pada tahap ini, agar mendapatkan penelitian yang jelas dan akurat dilakukan penyaringan informasi dilakukan saat pengumpulan data yang mungkin salah diartikan karena dalam bahasa yang tidak jelas dan tidak terstruktur. Hal ini dapat mengakibatkan perubahan kata serta penjelasan yang diulang, dengan kata lain, informasi yang diperoleh oleh observasi, wawancara, dokumentasi, yang diseleksi secara cermat. Proses reduksi informasi ini dilakukan secara berkelanjutan hingga proses pengumpulan data selesai.

3. Penyajian Data

Pada teknik ini sekumpulan informasi tersusun dan telah disajikan secara lengkap dan sistematis untuk mempermudah pemahaman tentang apa yang terjadi dan merencanakan langkah berikutnya, data yang disajikan merupakan hasil seleksi pada tahap reduksi data. Pada tahap ini, penting untuk mempertimbangkan efisiensi dan efektivitas data yang dipilih. Peneliti merangkum dan menyusun data sesuai dengan fokus penelitian, sehingga pengorganisasian ini dapat membantu mempermudah peneliti dalam langkah-langkah selanjutnya

4. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan pada analisis data dalam penelitian kualitatif tahap ini melibatkan penarikan dan verifikasi data. Setelah data direduksi dan disajikan dengan baik, peneliti menarik kesimpulan yang didukung oleh bukti yang kuat dari proses pengumpulan data. Kesimpulan ini adalah jawaban terhadap rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti sejak awal.



Gambar skema 3.3
Model analisis Data Interaktif Miles dan Huber

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tapperek (tikar) merupakan pengalas atau tikar tradisional yang berasal dari wilayah Sulawesi Selatan lebih tepatnya berada di Kabupaten Takalar, khususnya berada pada desa Tonasa, Kecamatan Sanrobone. Tikar ini khas karena dibuat dengan teknik anyaman tangan menggunakan serat alami dari daun pandan dan daun lontar. Pada Kabupaten Takalar, tikar ini dikenal dengan sebutan *Tapperek Bodong (tikar persegi delapan)* dengan bentuk yang unik yang hanya mampu di gunakan satu orang saja sebagai pengalas duduk, tikar ini sering digunakan dalam kegiatan tradisi seperti pada saat menjamu tamu lembaga adat, menjamu tamu penting kemasyarakatan, pelantikan tokoh-tokoh dalam kelembagaan adat, serta tradisi Maulid Nabi yang sering dilakukan dari dulu hingga saat ini oleh Kelembagaan Adat dan diselenggarakan bersama masyarakat sekitar, dengan tujuan memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, dalam Kelembagaan Adat ini taklupa mengingatkan kita tentang sebuah aqquidah dimana kita diingatkan agar selalu mengingat dan menyakini bahwa Muhammad adalah utusan Allah SWT. Adapun tujuan lain dilakukan tradisi Maulid Nabi menurut kepercayaan masyarakat sekitar terkhususnya di Lembaga Adat Gallarang Tonasa ialah bentuk komunikasi mereka terhadap sang pencipta, tak hanya itu sebelum memasuki acara Maulid Nabi adapun kegiatan tradisi yang lain seperti kegiatan upacara adat ritual *assuro maca (membaca ritual do'a)* dengan menggunakan *Tapperek bodong (tikar segi delapan)* sebagai pengalas

duduk dalam kegiatan acara adat dan tradisi, yang dimana *tapperek (tikar)* ini memiliki makna dan filosofi dalam motif *sulapa appa (motif belah ketupa)* dimana menyakini bahwa *sulapa appa appa'* (segi empat) yang banyak dianut oleh masyarakat *Mangkasarak (suku Bugis Makassar)*. Makna *Sulapa appa'* (segi empat) sebenarnya berkaitan dengan jati diri unsur kemanusiaan yang terbentuk dari empat elemen: tanah, air, api, dan angin. Selain itu, *Sulapa appa'* juga memberikan pengaruh besar bagi kehidupan manusia, mencakup makanan khas, tempat tinggal, dan aspek kehidupan lainnya.

sebagai salah satu bentuk kesakralan dalam melangsungkan *assuro maca (ritual do'a)*. setelah ritual itu selesai baru lah akan memasuki tahap ritual *akkaddo minyak (makanan ritual)*, sebelum memasuki tahap *kaddo minya* yang pertama yang harus dilakukan ialah *akkaddo minyak* terlebih dahulu dengan sara menyakini dan menghormati bahwa leluhur sedang bersama kita dalam acara ritual tersebut, itulah salah satu bentuk komunikasi mereka terhadap leluhur.

kaddo minyak maulid (makanan khas Sulawesi selatan) dimana sebelum diserahkan kepada tamu yang lain, atau dimakan bersama, makanan *kaddo minya Maulid (Makanan khas Sulawesi selatan)* terlebih dahulu di persembahkan/diritualkan kepada leluhur mereka dengan maksud dan tujuan masi mengingat serta mepercayai keberadaanya dan tetap menghormati leluhur itulah salah satu bentu komunikasi mereka trerhadap leluhurnya. dengan tetap melakukan tradisi tersebut.

Pada penelitian ini mengambil objek yaitu *tapperek (tikar)* yang dilakukan disalah satu Lembaga Adat Gallarang Tonasa, beralamat di Kecamatan

Sanrobone, Kabupaten Takalar, lebih tepatnya. Secara geografis, Desa Sanrobone berada di Dusun Tonasa 1, Desa Tonasa, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar. Jarak tempuhnya sekitar 12 km ke arah barat dari Ibukota Kabupaten Takalar . yang dimana dari jarak tempuh kelokasih peneliti menggunakan kendaraan bermotor selama 1 jam perjalanan sejauh 24 km dari tempat peneliti

1. Proses Pembuatan Anyaman *Tapperek* (tikar) Motif pada Lembaga Adat Gallarang Tonasa di, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar

Proses pembuatan anyaman *tapperek* (tikar) di Lembaga Adat Gallarang Tonasa ini merupakan perpaduan antara keterampilan tradisional, keindahan seni, dan filosofi budaya. Setiap tahap mulai dari pengumpulan bahan hingga teknik anyaman, mencerminkan ciri khas, keunikan dan kearifan lokal masyarakat Sanrobone di desa Tonasa, pembuatan tikar tidak hanya menghasilkan benda yang berfungsi sebagai pengalas duduk, tetapi juga bisa dijadikan sebuah karya seni yang memiliki keindahan dan keunikan serta memiliki makna budaya.

Tapperk (tikar) salah satu anyaman yang masih menggunakan tenaga dan alat tradisional. *Tapperek*(tikar) ini salah satu warisan budaya dari leluhur yang dimana pengrajinnya dilembaga adat ini dilakukan secara turun-temurun ke anak cucu mereka hingga saat ini, pembuatan anyaman *tapperek* (tikar) masih dilakukan secara tradisinal melalui beberapa tahapan yaitu, serat daun lontar digunakan sebagai benang dalam menganyam pengolahan pada daun pandan dilakukan dengan cara membersihkan daun pandan dan dijemur agar mudah

dibentuk dan awet untuk disimpan proses penganyaman dilakukan menyilangkan secara berulang dari titik satu ketitik yang lain sehingga membentuk pola tikar. proses penjahitan ini dilakukan dengan tujuan agar anyaman daun pandan terlihat lebih rapi dan mampu bertahan lama.



Gambar 4.1: Proses Manganyam
(Dokumentasi foto: Raodatul Jannah 2023)

a. Pemberian motif pada Anyaman *Tapperek* (Tikar)

Pada pembuatan anyaman motif ini pengrajin menggunakan alat dan bahan yang sama pada pembuatan anyaman *tapperek* (tikar) biasa. Adapun proses penganyaman pada pembuatan *tapperek*(tikar) biasa dan yang bermotif memerlukan waktu yang berbeda tergantung tingkat kesulitan pada anyaman *tapperek*(tikar) yang dibuat. Adapun pemberian motif dilakukan karna memiliki makna filosofi seperti dalam motif *Sulapa appa* (bentuk segi empat) yang dimana makna dari *sulapa appa*(segi empat) ini memiliki pemaknaan tentang kehidupan manusia dan alam semesta serta keimanan seperti pada unsur belah ketupa/segi empat dimana 4 unsur tersebut memiliki makna seperti air, api, angin, dan tanah, *sulapa appa* (segi empat)

juga melambangkan jati diri manusia yang berbentuk dari empat unsur tersebut.

pada motif anyaman *tapperek (tikar)*, yang perlu dilakukan pengrajin ialah membuat anyaman tikar tanpa motif terlebih dahulu, kemudian akan menambahkan anyaman daun pandan yang berwarna dengan cara *angnganang (menyilangkan)* secara berulang dengan mengikuti pola yang sudah ditentukan oleh pengrajin, Untuk proses pembuatan motif pada tikar membutuhkan waktu dan tenaga proses pembuatannya juga memiliki tingkat kesulitan yang berbeda, itulah alasan mengapa anyaman *tapperek (tikar)* bermotif jauh lebih mahal di Lembaga Adat Gallarang Tonasa, tidak hanya itu di Lembaga Adat Gallarang Tonasa membuat motif sesuai dengan pesanan / keinginan dari pelanggan.



Gambar 4.2 Anyaman Tapperek Motif
(Dokumentasi foto:Raodatul Jannah 2023)

b. Lembaga Adat Gallarang Tonasa

Lembaga Adat Gallarang Tonasa salah satu tempat pengrajin yang bergerak dibidang pembuatan kerajinan anyaman yang memanfaatkan tumbuhan daun lontar dan daun pandan sebagai bahan utama, hasil produksinya memiliki nilai guna dan nilai jual yang lumayan tinggi, proses

pembuatan anyaman dilakukan di salah satu rumah pengrajin. proses pembuatan anyaman ini tidak dilakukan setiap hari, tetapi pada saat tertentu saja. proses pembuatan anyaman di produksi ketika akan melakukan ritual atau pada saat menerima pesanan.

Lembaga Adat Gallarang Tonasa. Secara geografis, Desa Sanrobone berada di Dusun Tonasa 1, Desa Tonasa, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar. Jarak tempuhnya sekitar 12 km ke arah barat dari Ibukota Kabupaten Takalar, dengan luas wilayah Desa Sanrobone mencapai 6,32 km². Adapun batas-batas wilayah desa Sanrobone adalah sebagai berikut: (1) di sebelah utara berbatasan dengan Desa Tonasa, (2) di sebelah timur berbatasan dengan Desa Banyuanyara, (3) di sebelah selatan berbatasan dengan desa Lagaruda, dan (4) di sebelah barat berbatasan dengan Ujung Baji. Desa Sanrobone memiliki iklim tropis yang ditandai oleh dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Curah hujan di desa ini berkisar 272,10 mm per tahun, dengan suhu rata-rata udara mencapai 27-32 derajat Celsius. Kondisi ini sangat mendukung untuk pengembangan berbagai komoditas pangan dan palawija, seperti padi, jagung, cabai, dan rumput laut. Secara administratif, desa Sanrobone terletak di dalam wilayah Kabupaten Takalar, Kecamatan Sanrobone, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa ini terdiri dari lima dusun, yaitu: (1) Dusun Bontoa, (2) Dusun Lau, (3) Dusun Salekowa, (4) Dusun Sanrobone, dan (5) Dusun Kasuarrang.

Secara administrasi kondisi geografis desa Sanrobone berlokasi di dusun Tonasa 1, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar. Kondisi iklim

tropis yang ada di desa Sanrobone sangat mendukung pengembangan berbagai jenis bahan pangan dan palawija, seperti padi, jagung, cabai, dan rumput laut. Kondisi ekonomi desa menunjukkan perkembangan yang semakin baik dari tahun ke tahun. Kemandirian masyarakat dalam menciptakan lapangan pekerjaan secara mandiri sangat signifikan, terlihat dari banyaknya usaha rumahan yang bermunculan, seperti usaha pembuatan kerajinan, produksi olahan makanan, dan jajanan pasar

B. Pembahasan

Proses Pembuatan Anyaman *Tapperek* (tikar) Motif pada Lembaga Adat Gallarang Tonasa di Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar. Dapat dijelaskan Menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk bagaimana realitas sosial, serta bagaimana masyarakat mampu memanfaatkan kekayaan alam hingga bias menghasilkan, serta juga mampu menerapkan motif sebagai simbol kebudayaan, Dan mampu memberikan ide keterampilan sehingga bisa diterima di masyarakat dan komunitas hingga diwariskan ke anak cucu dan menjadi salah satu warisan budaya saat ini, dan mampu dan memahami proses pembuatan anyaman *tapperek* (tikar) serta bagaimana anyaman tetap dilestarikan dan di salurkan ke masyarakat dan mampu berkembang lebih baik lagi agar bias dikenal masyarakat luas. Berdasarkan tradisi budaya serta pandangan masyarakat di desa Tonasa, Kecamatan Sanrobone yang sangat menghargai dan menghormati pemberian alam kepada mereka, Adapun secara filosofi, motif sulapa appa (Belah ketupat) dari anyaman *tapperek* (Tikar) memiliki makna spiritual,

susunan alam semesta dan jati diri manusia, adapun fungsi *tapperek* (tikar) dalam sosial budaya, *tapperek* (tikar) ini digunakan dalam kegiatan adat setempat. Sebagai pengalas duduk pada saat dilakukan acara adat di Lembaga Adat Gallarang Tonasa.

Penelitian pada Proses Pembuatan Anyaman *Tapperek* (tikar) Motif pada Lembaga Adat Gallarang Tonasa di, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar dilandasi dengan menggunakan landasan teori konstruktivisme social, Dalam konteks proses pembuatan anyaman *Tapperek*, (tikar) teori ini digunakan untuk memahami bagaimana tradisi ini dikonstruksi, diwariskan, dan menjadi bagian dari *aqqida* kehidupan sosial masyarakat Lembaga Adat Gallarang Tonasa.

1. Proses Pembuatan Anyaman *Tapperek* (tikar) Motif pada Lembaga Adat Gallarang Tonasa di, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar

Proses pembuatan anyaman *tapperek* (tikar) di Lembaga Adat Gallarang Tonasa ini merupakan sebuah kerajinan tangan yang kaya akan nilai budaya, khususnya di Kabupaten Taklar. *Tapperek* (tikar) biasa terbuat dari bahan alami seperti rotan, lidi, serat kayu, pandan, lontar, proses pembuatan anyaman ini masi menggunakan tenaga dan alat tradisional. Alat dan bahan tradisional merupakan salah satu warisan budaya dari turun-temurun. Secara umum pun pembuatan anyaman *tapperek* (tikar) masi dilakukan secara tradisioanl melalui beberapa tahapan yaitu:

- a. Persiapan Alat dan Bahan: dalam tahapan ini di bagi menjadi dua bagian yaitu pemilihan bahan dimana bahan yang digunakan pada pembuatan

tapperek (tikar) di Kabupaten Takalar bersal dari daun pandan dan daun lontar. Adapun alay yang digunakan seperti pisau cutter, steapping band,serta jarum yang terbuat dari bamboo.Yang kemudian bahan-bahan ini di proses lalu di anyam secara manual menggunakan tangan.

- b. Pengolahan daun padan serta daun lontar: bahan yang telah disiapkan yang nantinya akan digunakan sebagai bahan utama untuk menganyam tikar.
- c. Pewarnaan bahan baku: bahan baku atau bahan utama akan diwarnai menggunakan pewarna alami, bias jgga menggunakan pewarna tekstil
- d. Pembuatan pola dan desai: setelah bahan utama dan alat sudah disiapkan, pengrajin akan membuat pola dasar untuk tapperek(tikar). Pola ini dibuat dengan bentuk persegi delapan dengan di hiasi motif ornament/ symbol yang memiliki makna bagi masyarakat di Kabupaten Takalar khususnya di desa Tonasa.
- e. Proses menganyam: pengrajin menganyam daun pandan kering dengan teknik yang rumit dan terampil. Proses anyaman ini dilakukan menggunakan teknik silang menyilang, menggunakan tangan , untuk membuat bentuk dan pola yang diinginkan. Selamat proses menganyam ini bagian tengah tikar mulai terbentuk. Proses ini bias memakan waktu cukup lama karena memerlukan ketelitian.
- f. Proses pemberian motif: proses pemberian motif ini menggunakan daun pada yang sudah memiliki warana, dan siap untu dianyamn kembali, proses mengayamnya juga dilakukan diarea tertentu saja sesuai pola yang yang di inginkan pengrajin.

- g. Proses Penyelesaian/Penjahitan: proses penjahitan ini menggunakan alat jarum bamboo, serta bahan yang digunakan serat daun lontar. Proses penjahitan ini dilakukan dengan tujuan agar anyaman tetap rapih dan awet agar bias bertahan lebih lama
- h. Pengecekan Kualitas: setelah selesai, anyaman tikar akan diperiksa kembali untuk memastikan apakah tikarnya rapih. Dan tidak ada bagian-bagian yang mudah lepas atau rusak.
- i. Finishing: Tapperek(tikar) yang telah selesai akan dijemur kembali atau dikeringkan agar bahan yang digunakan tidak lembab atau mudah rusak. Proses pengeringan ini juga membantu menjaga ketahanan tikar agar tetap awet.



Gambar 4.3 Anyaman Tapperek Motif

(Dokumentasi foto: Raodatul Jannah 2023)

Adapun proses pembuatan anyaman *tapperek* (tikar) secara tradisional yaitu:



Gambar 4.4 pisau cutter
(Dokumentasi foto: Raodatul jannah 2023)

Berdasarkan gambar 4.4 menunjukkan, bahwa pisau cutter digunakan pengrajin untuk memotong daun pandan. Daun pandan dipotong langsung dari pohonnya menggunakan pisau cutter,



Gambar 4.5 pohon pandan
(Dokumentasi foto: Raodatul jannah 2023)

Berdasarkan gambar 4.5 menunjukkan bahwa pengambilan/pemotongan daun pandan dilakukan langsung dari pohonnya setelah daun pandan selesai barulah akan dikumpulkan oleh pengrajin agar bisa dibawa kerumah pengrajin untuk bisa dibersihkan duri pada daun pandan, dengan menggunakan pisau cutter.



Gambar 4.6 daun pandan
(Dokumentasi foto: Raodatul jannah 2023)

Berdasarkan gambar 4.6 yang menunjukkan bahwa proses pemilihan daun pandan dilakukan dengan cara memilih daun yang sempurna, diaman daun yang sempurna itu memiliki ciri-ciri seperti daun yang lebar diantara yang lain, memiliki panjang yang lebih dari daun yang lain, serta daun pandannya tidak cacat atau sobek.



Gambar 4.7 Proses *Katintingi* (menghilangkan duri)
(Dokumentasi foto: Raodatul jannah 2023)

Pada gambar 4.7 menunjukkan proses *katintingi* (menhilangkan duri). Proses menghilangkan duri ini dilakukan agar proses anyaman lebih mudah dilakukan bagi pengrajin.



Gambar 4.8 Proses Bi'ngasa (memotong daun pandan)
(Dokumentasi foto: Raodatul jannah 2023)

Berdasarkan gambar 4.8 menunjukkan proses bi'ngasa (memotong) dilakukan pengrajin agar daun pandan lebih mudah untuk di olah dengan ukuran yang sudah ditetapkan pengrajinya sendiri dan menghasilkan beberapa lembar daun pandan untuk persiapan anyaman nanti. Untuk Ukuran daun padannya sendiri yang sudah di potong menyesuaikan kebutuhan pesanan baik besar lebar atau kecil.



Gambar 4.9 proses perendaman
(Dokumentasi foto: Raodatul jannah 2023)

Berdasarkan gambar 4.9 yang menunjukkan proses perendaman anyaman dilakukan diwadah yang cukup besar agar mampu merendam keseluruhan daun pandan yang sudah di bi'ngasa (dipotong) dengan bersis air bersih. Proses perendaman daun pada memakan waktu 1 hari.



Gambar 4.10 Daun pandan dimasak
(Dokumentasi foto: Raodatul jannah 2023)

Setelah proses perendaman selesai barulah akan memasuki tahap berikutnya yaitu pada gambar 4,10 menunjukkan gambar proses memasak daun pandan. Proses memasak daun pandan ini dilakukan sampai dirasa sudah cukup layu, adapun tujuan daun pandan ini dimasak agar daun pandan jauh lebih elastis dan tidak gampang sobek.



Gambar 4.11 proses penjemuran
(Dokumentasi foto: Raodatul jannah 2023)

Pada gambar 4.11 yang menunjukkan proses penjemuran, proses penjemuran ini dilakukan setelah proses memasak daun pandan selesai, adapun tujuan daun pandan di jemur agar daun pandan lebih mudah dibentuk, lebih awet untuk disimpan serta

lebih tahan lama. Proses penjemuran ini memakan waktu 1 sampai 2 hari tergantung kondisi cuaca. Jika cuaca cukup bagus hanya membutuhkan waktu 1 sampai 2 hari saja, beda halnya jika cuaca kurang bagus bias memakan waktu lebih dari 2 hari



Gambar 4.12 daun pandan kering
(Dokumentasi foto: Raodatul jannah 2023)

Berdasarkan gambar 4.12 menunjukkan perbandingan daun kering dan yang belum kering, daun yang kering jauh lebih elastis dan mudah untuk dibentuk dibandingkan yang belum kering, walaupun daun sudah dimasak akan tetapi yang kering jauh lebih tahan lama untuk digunakan.



Gambar 4.12 proses pewarnaan daun padan
(Dokumentasi foto: Raodatul jannah 2023)

Berdasarkan gambar 4.12 menunjukkan proses pewarnaan daun padan yang sudah kering, pada proses pewarnaan ini, memiliki alat dan bahan seperti menyediakan kompor/alat memanaskan air, menggunakan panci, untuk bahanya sendiri memerlukan air secukupnya, dan pewarna tekstil/alami. Dengan cara mencampur semua bahan dalam satu wadah lalu memasak hingga mendidih,, proses perebusan ini dilakukan sampai mendidih dan dirasa warna nya sudah cukup sesuai barulah akan di tiriskan dan dijemur kembali.



Gambar 4.13 proses tiriskan dan pengeringan
(Dokumentasi foto: Raodatul jannah 2023)

Pada gambar 4.13 menunjukkan proses penirisan dan proses pengeringan daun pandan yang sudah diberi warna sampai siap untuk digunakan, proses penirisan dan pengeringan hingga selesai dan siap untuk digunakan memakan waktu 1 sampai 3 hari. Sama halnya pada proses penjemuran sebelum memasuki tahap pemberian warna. Juga memakan waktu hampir sama. Adapun tujuan daun pandan diberi warna agar bias menuangkan motif pada anyaman dengan cara memberi warna pada daun pandan serta daun lontar.



Gambar 4.14 Stapping band/ alat pengukur daun pandan
(Dokumentasi foto: Raodatul jannah)

Berdasarkan gambar 4.4 menjelaskan mengenai alat yang digunakan pada saat akan memotong daun pandan baik yang berwarna maupun yang tidak berwarna. Hal yang perlu dilakukan pengrajin sebelum memotong yaitu, daun pandan diluruskan kembali, baik yang berwarna maupun yang tidak berwarna, *stapping band* dipotong sesuai ukuran yang akan digunakan pengrajin menggunakan gunting/pisau cutter, lalu *stapping band* yang sudah dipotong diukurkan ke daun pandan.



Gambar 4.15: manganyam bersama pengrajin
(Dokumentasi foto: Raodatul Jannah 2023)

Berdasarkan gambar 4.15 menjelaskan mengenai proses menganyam tikar, bersama parapengrajin, adapun yang harus dilakukan dalam menganyam yaitu, langkah pertama dengan mengambil daun pandan yang sudah dipotong sesuai ukuran, baik yang berwarna maupun tidak berwarna, lalu menyilangkan daun pandan dari titik satu ke titik lainnya dilakukan secara berulang-ulang hingga membentuk sebuah pola, pola yang membentuk sebuah anyaman *tapperek bodong*. (tikar berbentuk segi delapan)



Gambar 4.16 Pengikat tikar daun lontar
(Dokumentasi foto: Raodatul Jannah)

Berdasarkan gambar 4.6 menunjukan bahwa daun lontar digunakan sebagai pengikat pada anyaman *tapperek* (tikar) Alasan daun lontar digunakan sebagai

pengikat pada anyaman karena tekstur bahannya yang kuat, mudah dibentuk, serta lebih tahan lama.



Gambar 4.17 Jarum Bambu
(Dokumentasi foto: Raodaul Jannah 2023)

Berdasarkan gambar 4.17 menunjukkan bahwa jarum bambu digunakan sebagai alat penjahit dalam pembuatan anyaman *tapperek*. (tikar) Alasannya jarum bambu digunakan pengrajin dalam membuat anyaman karena di Desa Tonasa masyarakat memanfaatkan sumber alamnya, seperti memanfaatkan bambu yang dipotong pendek lalu diruncingkan dan melubangi pada ujung bambu yang menyerupai jarum.



Gambar 4.18 Proses Penjahitan *Tapperek*
(Dokumentasi foto : Raodatul Jannah 2023)

Berdasarkan gambar 4.18 menunjukkan proses penjahitan *Tapperek*, penjahitan dilakukan dengan tujuan agar anyaman tetap rapih dan awet untuk digunakan. Adapun tahapan dalam penjahitan anyaman *Tapperek* yaitu dengan mempersiapkan alat penjahitan terlebih dahulu seperti daun lontar yang sudah dipotong- potong kecil memanjang, bambu kecil yang dipotong pendek lalu diruncingkan dan melobangi ujung bambu sehingga menyerupai jarum, setelah tahap itu selesai barulah memasukan potongan daun lontar yang sudah diraut menjadi lebih kecil dan tipis kedalam lubang bambu, lalu daun lontar dijahit pada anyaman.



Gambar 4.9 anyaman *Tapperek* Polos
(Dokumentasi foto:Raodatul jannah)

Berdasarkan gambar 4.19 menunjukkan hasil anyaman *tapperek* yang polos. Pada anyaman *tapperek* ini, hanya menggunakan daun lontar tanpa warna dan tanpa motif dalam anyaman. Proses pembuatanya anyaman polos ini memerlukan durasi waktu 7 hari. Pada pembuatan anyaman motif ini pengrajin menggunakan alat dan bahan yang sama pada pembuatan anyaman *tapperek* biasa. Adapun proses penganyaman pada pembuatan *tapperek* biasa dan yang bermotif memerlukan

waktu yang berbeda tergantung tingkat kesulitan pada anyaman *tapperek* yang dibuat.



Gambar 4.20 Anyaman Tapperek Motif
(Dokumentasi foto: Raodatul Jannah 2023)

Berdasarkan gambar 4.20 menjelaskan mengenai proses anyaman motif. Sebelum memasuki tahap pemberian motif pada anyaman *tapperek* (tikar), yang perlu dilakukan pengrajin ialah membuat anyaman tikar tanpa motif terlebih dahulu, kemudian akan menambahkan anyaman daun pandan yang berwarna dengan cara *angganang* (menyilangkan) secara berulang dengan mengikuti pola yang sudah ditentukan oleh pengrajin, untuk warnanya sendiri menggunakan jenis warna kain/tekstil. Untuk proses pembuatan motif pada tikar membutuhkan waktu dan tenaga. Untuk harga setiap *tapperek* mempunyai harga yang berbeda.

dari hasil pengamatan penulis alasan mengapa anyaman *tapperek* (tikar) bermotif jauh lebih mahal dibandingkn dengan *tapperek* tanpa motif, sebab prose pengerjaan tikar bermotif jauh lebih susah dan waktu yang dibutuhkan cukup lama sekitar 20 hari atau mungkin lebih tergantung dari besar, kecil, bermotif atau tidak. Itulah salah satu yang meyebabkan mengappa tikar bermotif jauh lebih mahal. tidak hanya itu di Lembaga Adat Gallarang Tonasa anyaman tikar juga bisa memproduksi motif sesuai dengan pesanan / keinginan dari pelanggan. Atau biasa disebut dengan *castem* sesuai dengan motif yang diinginkan. Harga dari setiap anyaman juga

berbeda tergantung dari tingkat kesulitannya yang dibutuhkan dalam membuat anyaman berbeda untuk harganya sendiri mulai dari 150.000 sampai 500.000 atau bahkan lebih dari itu.

Anyaman tikar ini lebih di kenal oleh masyarakat sekitar *tapperek bodong*, (dikhususkan untuk duduk, yang hanya menampung satu orang saja) *tapperek* ini biasa di gunakan pada acara-acara adat, / acara- acara tertentu saja digunakan sebagai pengalas duduk, sedangkan pada tikar *tapperek* biasa, bisa digunakan sebagai alas duduk, juga tidur dan tidak dipergunakan dalam kegiatan acara adat.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan mengenai proses pembuatan anyaman *tapperek* menggunakan motif lontara di Lembaga Adat Gallarang tonasa, dusun Tonasa Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar sebagai berikut:

1. Proses pembuatan anyaman *tapperek* (tikar)

Bahan bahan yang digunakan *angnganang tapperek* (menganyam tikar) di dusun Tonasa menggunakan daun padang dan daun lontar yang sering dijumpai disekitaran desa Sanrobone. Para pengrajin mengelolah sendiri daun pandan dan daun lontar yang digunakan dalam pembuatan anyaman *tapperek*. Proses pembuatan anyaman ini dibuat dengan beberapa tahap yang dimulai dari pengambilan daun pandan hingga proses perendaman hingga kering, yang memakan waktu 1-2 hari, sedangkan proses pewarnaan hingga proses *bi'ngassa* (dipotong) selesai, selanjutnya proses *ria'anang* (dianyam) hingga membentuk tikar dan siap untuk digunakan memerlukan waktu 7 hari, bahkan lebih tergantung Tingkat kesulitan pembuatan *tapperek* (tikar).

Harga anyaman *tapperek* (tikar) tergantung dari besar kecil, bermotif atau tidak, serta tingkat kerumitannya juga mempengaruhi harga tikar yang di produksi oleh pengrajin di Lembaga Adat Gallarang Tonasa, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneiliti dapat memberi saran untuk dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan pembuatan anyaman *tapperek*. ,karena itu sebagai penerus kerajinan anyaman dibutuhkan kesadaran untuk tetap melestarikan kreatifitas corak maupun warna serta bentuk pada anyaman tikar. Peran pemerintah juga sangat penting dalam pelestarian anyaman (*tapperek*) tikar dusun Tonasa Kecamatan Sanrobone, baik dari segi pelatihan, dan pengenalan produksi ke luar daerah-daerah dan luar pulau Sulawesi agar anyaman *tapperek* (tikar) jauh lebih dikenal masyarakat luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Anwar (2014) *Proses Pembuatan Songkok Guru dari Bahan Serat Pelepah Daun Lontar Di Desa*
- Asrul, Muhammad (2017) *Proses Pembuatan Gamacca dari Bahan Bambu di Dusun Wea Desa Taroang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar*. Diploma thesis, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.
- Ayu ningsi s. r. i. *Pelaksanaan Pembinaan Masyarakat Di Desa Bilanrengi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa*. Diss. Universitas Bosowa, 2021.
- Asmarini, Asmarini, Rita Yunus, and Wiri Wirastuti. "Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada UMKM Kacandipa Teratai Desa Sunju, Kecamatan Marawola." *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis* 3.2 (2023): 176-184.
- Asmarini, Asmarini, Rita Yunus, and Wiri Wirastuti. "Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada UMKM Kacandipa Teratai Desa Sunju, Kecamatan Marawola." *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis* 3.2 (2023): 176-184.
- Aryani, Eka. *Penerapan Analisis Swot Untuk Menentukan Strategi Bisnis Dalam Upaya Mengatasi Permasalahan Akibat Covid-19 (Studi Kasus Pada Pt. Melvana Media Indonesia)*. Diss. Universitas Komputer Indonesia, 2021.
- Febrian, Febrian, and Mirta Fera. "Kualitas perangkat dan keterampilan mengajar mahasiswa pendidikan matematika pada mata kuliah micro teaching menggunakan analisis model rasch." *Jurnal Gantang* 4.1 (2019): 87-95.
- Grimes 2014 *Etnobotani Kerajinan Anyaman di Desa Daulaus Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur Indonesia*
- Indirwan, Indirwan (2017) *Songkok Recca (Proses pembuatan Songkok Recca di Desa Componge Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone)*. Diploma thesis, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.
- Intania Nurwahyuni, H. Heriwanto, S.Sn., M.Si. (2021) *Anyaman Boboko (Bakul) Dari Kabupaten Cisayong Tasikmalaya Masih Bertahan di Era Modern Dalam*

Fotografi Story. Intania Nurwahyuni: 156020040. Skripsi(S1) thesis, Fotografi & Film

Lisya Wirdah, (2021) *Kerajinan Anyaman Awee Sebagai Home Industry (Analisis Terhadap Stilistik Anyaman Di Gampong Lambaro Kueh Kecamatan Lhoknga Aceh Besar)*. Skripsi thesis, UIN AR-RANIRY.

Patria, Asidigisianti Surya, Siti Mutmaniah Jurusan Pendidikan Seni Rupa, and Siti Mutmaniah. "Kerajinan anyam sebagai pelestarian kearifan lokal." *Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain* 12.1 (2016): 1-10.

Romli, Mochamad Edwar. "Kreativitas dan Inovasi Dalam Pemasaran Untuk Mempertahankan dan Mengembangkan Kinerja Merek." *Jurnal Media Wahana Ekonomika* 16.3 (2019): 218-224.

Syarifuddin dan Zainuddin. 2008. *Aksara Lontara* .

Sumpu, Nofita, and Altje Tumbel. "Analisis Pengaruh Citra Merek dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Smartphone Samsung (Studi Pada Mahasiswa Universitas Samratulangi Manado Angkatan 2016)." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 6.4 (2018).

Setyosari, H. Punaji. *Metode penelitian pendidikan & pengembangan*. Prenada Media, 2016.

Tenri Padang Mahasiwa (2020) dalam jurna Eprints Unm yang berjudul Perancangan Media Edukasi Pengenalan Aksara Lontara Makassar Untuk Usia 6-8 Tahun

TARIGAN, YESSI HELITA BR, 1505030181 (2019) *HUBUNGAN KREATIFITAS DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 064032 MEDAN JOHOR T.A 2018/2019*. Skripsi thesis, UNIVERSITAS QUALIT

Wawancara oleh istri ketua lembaga adat gallarang tonasa 2023 di desa Sanrobone Kabupaten Takalar

Yani Angraini (2013) *Proses Pembuatan Anyaman Nyiru” di magari Bukikt Kandung Kecamatan koto di atas kabuapaten solok* .



Lampiran I

FORMAT OBSERVASI

Teknik observasi yang dilakukan adalah dengan mengadakan pengamatan secara langsung ke Lokasi penelitian yang merupakan Lembaga adat Gallarang Tonasa terkait Proses Pembuatan Anyaman Tapperek Motif pada Lembaga Adat Gallarang Tonasa Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan.



Lampiran II

FORMAT WAWANCARA

Wawancara dilakukan dalam rangka mengumpulkan data penelitian untuk memperoleh fakta lapangan yang berjudul Wawancara ini dilakukan dalam rangka mengumpulkan data penelitian untuk memperoleh fakta lapangan yang berjudul proses pembuatan anyaman *Tapperek* motif pada Lembaga Adat Gallarang Tonasa Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada ketua adat Lembaga Gallarang Tonasa yang berlokasi di Kabupaten Takalar dan menguraikan tentang sejarah serta proses pembuatan anyaman *Tapperek*, adapun pertanyaan yang dipaparkan oleh peneliti adalah sebagai berikut. Dengan beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut:

Petanyaan-petanyaan:

a. Identitas Narasumber (Ketua adat Lembaga Gallarang Tonasa)

1. Siapa Nama Lengkap Bapak?
2. Apa pekerjaan Bapak?

b. Seputar Lembaga Adat

1. Bagaimana asal usul dari Lembaga adat Gallarang TonasaKapan Lembaga adat Gallarang tonasa terbentuk?

2. Apa keterkaitan Lembaga adat Gallarang Tonasa dengan Kerajaan Sanrobone?
3. Apakah ada hubungan diplomatic Lembaga adat Gallarang Tonasa dengan Kerajaan Gowa?
4. Apakah di era saat ini adakah yang sudah diberikan Lembaga adat Gallarang Tonasa kepada Pemerintah daerah setempat dalam hal kebudayaan ?
5. Dalam kegiatan apa saja Tapperek Bo'dong digunakan?
6. Apakah Tapperek Bo'dong bisa digunakan secara komersial?
7. Apakah Tapperek Bo'dong sudah diproduksi untuk umum?
8. Apakah tapperek Bo'dong dibuat hanya untuk ritual saja?
9. Apakah Tapperek Bo'dong bisa digunakan dalam kegiatan sehari - hari?
10. Apakah pada proses penjamuan tamu adat semua orang berhak menempati Tapperek Bo'dong?
11. Apakah penjabatan Lembaga adat Gallarang Tonasa dipilih berdasar garis keturunan atau berdasarkan demokrasi secara umum?
12. Berapa jumlah keturunan dalam masa jabatan ketua adat dalam Lembaga adat Gallarang Tonasa?

13. Apakah masa jabatan ketua adat Gallarang Tonasa memiliki masa periode pada saat menjabat?

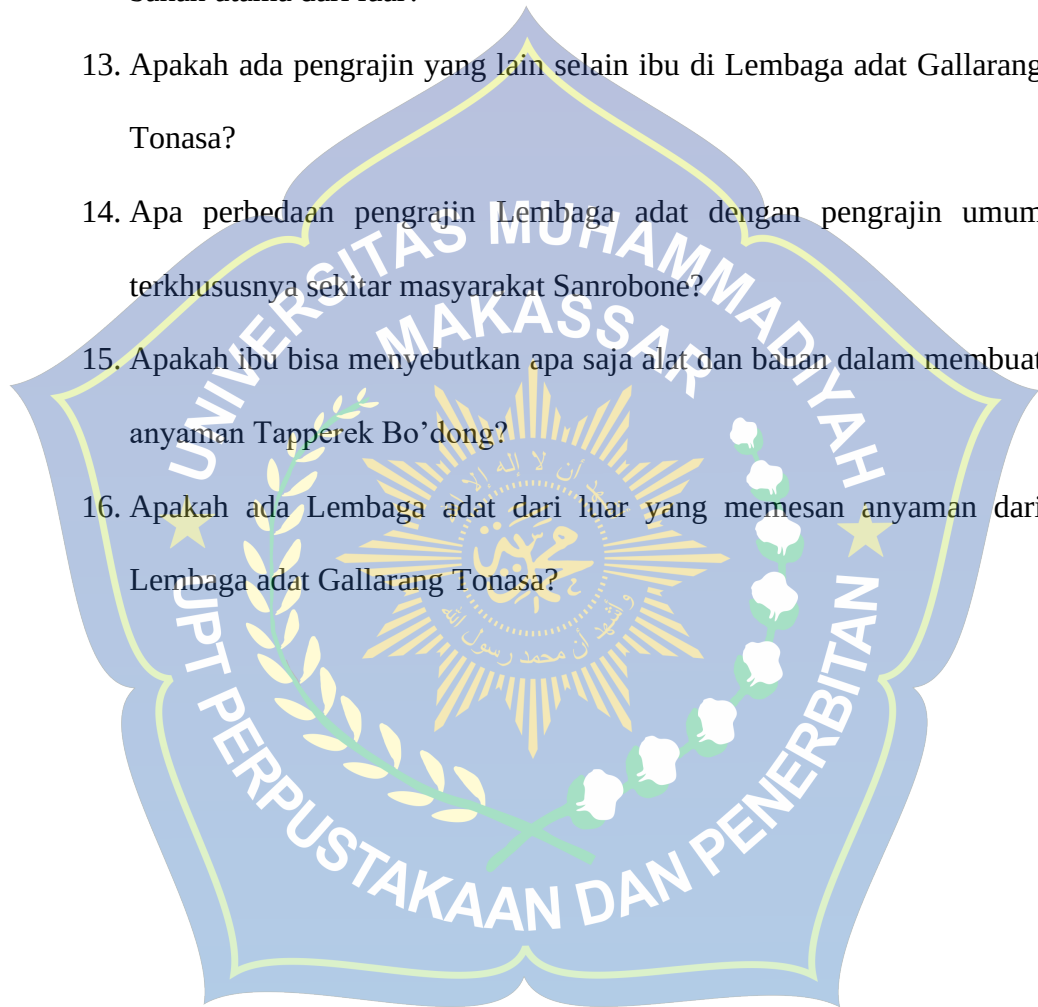
14. Peran apa saja yang terdapat dalam Lembaga adat Gallarang Tonasa?

15. Apakah ada Struktur organisasi dalam Lembaga adat Gallarang Tonasa?

c. Identitas Narasumber (Pengrajin anyaman)

1. Siapa Nama lengkap Ibu?
2. Apa Pekerjaan Ibu?
3. Sejak kapan Ibu mempelajari kerajinan anyaman Tapperek Bo'dong?
4. Apakah mempelajari anyaman Tapperek merupakan suatu kewajiban bagi masyarakat Sanrobone sejak usia dini?
5. Sejak kapan Ibu dengan serius menekuni anyaman Tapperek Bo'dong?
6. Apa saja yang harus disiapkan dalam membuat anyaman Tapperek Bo'dong?
7. Berapa lama waktu yang diperlukan dalam membuat anyaman Tapperek Bo'dong ?
8. Apakah ada perbedaan waktu dalam membuat anyaman bermotif dengan yang tidak bermotif?
9. Berapa harga yang diberikan dalam satu kerajinan anyaman
10. Apakah Ibu setiap hari memproduksi anyaman? Ataukah hanya saat hari-hari tertentu saja?

11. Apakah Ibu bisa memproduksi dalam jumlah besar dengan keterbatasan usia saat ini?
12. Apakah bahan baku digunakan diproduksi sendiri ataukah ada pemasok bahan utama dari luar?
13. Apakah ada pengrajin yang lain selain ibu di Lembaga adat Gallarang Tonasa?
14. Apa perbedaan pengrajin Lembaga adat dengan pengrajin umum terkhususnya sekitar masyarakat Sanrobone?
15. Apakah ibu bisa menyebutkan apa saja alat dan bahan dalam membuat anyaman Tapperek Bo'dong?
16. Apakah ada Lembaga adat dari luar yang memesan anyaman dari Lembaga adat Gallarang Tonasa?



Lampiran III

DAFTAR INFORMAN

Informan Kunci

No	Nama Informan	Usia	Profesi	Lokasi Wawancara
1	Hamin Dg. Nyanrang	55 tahun	Ketua Lembaga Adat Gallarang Tonasa.	Rumah adat Gallarang Tonasa.
2	Dg. Kebo	49 tahun	Istri Ketua Lembaga Adat Gallarang Tonasa.	Rumah Narasumber.

Informan Pendukung

No	Nama Informan	Usia	Profesi	Lokasi Wawancara
1	Dg. Te'Ne	88 tahun	Pengrajin anyaman	Rumah Produksi anyaman.
2	Dg Ranne	70 tahun	pengrajin	Rumah pengraji

Lampiran IV**DOKUMENTASI**

Gambar 4.10 Wawancara dengan Dg. Te'ne selaku pengrajin Anyaman
(Sumber : Raodatul Jannah, 23 Agustus 2023)



Gambar 4.20 Proses Pembuatan Anyaman Tapperek Bo'dong di rumah pengrajin
(Sumber : Raodatul Jannah, 23 Agustus 2023)



Gambar 4.21 Wawancara dengan Dg. Kebo selaku Istri dari Ketua adat Lembaga adat Gallarang Tonasa
(Sumber : Raodatul Jannah, 5 September 2023)



Gambar 4.22 Wawancara dengan Bapak Hamin Dg. Nyanrang selaku Ketua adat dari Lembaga Adat Gallarang Tonasa
(Sumber : Raodatul Jannah, 15 September 2023)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 239 Makassar
Telp : 0411-660137 / 660132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : https://fkip.unismuh.ac.id



Nomor : 14680/FKIP/A.4-II/VIII/1445/2023
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Raodatul Jannah
Stambuk : 105411101419
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Tempat/ Tanggal Lahir : Sungguminasa / 24-05-2000
Alamat : Ripanggainta desa bone

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul: PROSES PEMBUATAN ANYAMAN TAPPEREK MOTIF LONTARA DILEMBAGA ADAT GALLARANG TONASA KECAMATAN SANRO BONE KABUPATEN TAKALAR

Demikian pengantar ini kami buat atas kerjasamanya dihaturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiraan.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 6 Jumadal Ula 1441 H
21 Agustus 2023 M

Dekan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL

Pada hari ini Sabtu Tanggal 05 Dzulhijah 1444 H bertepatan tanggal 24 Juni 2023 M bertempat di ruang Roti Pendidikan Seni Rupa kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul :

Proses Pembuatan Anyaman Tapperek Lontara dengan Proses Anyaman Motif di Lembaga adat Gallarang Tanaga Kecamatan Sarré Bone Kabupaten Takalar

Dari Mahasiswa :

Nama : Poedatul Jannah
Stambuk/NIM : 105411101919
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Moderator : Meisar Ashari S.Pd., M.Sn
Hasil Seminar :
Alamat/Telp :

Dengan penjelasan sebagai berikut :

Selaku menghadiri seminar tersebut & merasa
masing-masing penanggap.

Disetujui

Moderator : Meisar Ashari S.Pd., M.Sn

Penanggap I : Dr. Muh. Faisal, S.pd., M.pd

Penanggap II : Irsan Kadir, S.pd., M.pd

Penanggap III : Soekarno B. Pasha, S.Pd., M.Sn

Makassar, 24 Juni 2023...

Ketua Program Studi

Meisar Ashari, S.pd., M.Sn
NBM. 4308790



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 0866772 Fax (0411) 065588 Makassar 90221 e-mail: dp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 2294/05/C.4-VIII/VIII/1444/2023

05 Safar 1445 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

21 August 2023 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 14680/FKIP/A.4-II/VIII/1445/2023 tanggal 21 Agustus 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : RAODATUL JANNAH

No. Stambuk : 10541 1101419

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PROSES PEMBUATAN ANYAMAN TAPPERAK MOTIF LONTARA DI LEMBAGA ADAT GALLARANG TONASA KECAMATAN SANRO BONE KABUPATEN TAKALAR "

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 24 Agustus 2023 s/d 24 Oktober 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. Muhi Arief Muhsin, M.Pd

NBM-1127761



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No 5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulseprov.go.id> Email : ptsp@sulseprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor : 24092/S.01/PTSP/2023
 Lampiran : -
 Perihal : Izin penelitian

Kepada Yth.
 Bupati Takalar

di-
 Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2294/05/C.4-VIII/III/1444/2023 tanggal 21 Agustus 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : RAODATUL JANNAH
 Nomor Pokok : 105411101419
 Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
 Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PROSES PEMBUATAN ANYAMAN TAPPEREK LONTARA DENGAN PROSES ANYAMAN MOTIF DI LEMBAGA ADAT GALLARANG TONAS KECAMATAN SANROBONE KABUPATEN TAKALAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 21 Agustus s/d 21 September 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 21 Agustus 2023

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
 2. Peninggal



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 24092/S.01/PTSP/2023
Lampiran : -
Perihal : Izin penelitian

Kepada Yth.
Bupati Takalar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2294/05/C.4-VIII/VIII/1444/2023 tanggal 21 Agustus 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : RAODATUL JANNAH
Nomor Pokok : 105411101419
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" PROSES PEMBUATAN ANYAMAN TAPPEREK LONTARA DENGAN PROSES ANYAMAN
MOTIF DI LEMBAGA ADAT GALLARANG TONAS KECAMATAN SANROBONE KABUPATEN
TAKALAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 21 Agustus s/d 21 September 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 21 Agustus 2023

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
2. Peringgal.

Nomor: 24092/S.01/PTSP/2023

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappeditbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :
<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>

NOMOR REGISTRASI 20230821586239



Catatan:

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code





**PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU**

Jl. Jenderal Sudirman No.28 Telp. (0418) 323291 Kab. Takalar

No. SERI 344

Takalar, 22 Agustus 2023

Nomor : 344/IP-DPMPTSP/VIII/2023
Lamp. : -
Perihal : Izin Penelitian

K e p a d a
Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kab. Takalar
Di-
Takalar

Berdasarkan Surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor: 24092/S.01/PTSP/2023, Tanggal 21 Agustus 2023 perihal Izin Penelitian dan Surat Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Takalar Nomor 070/348/BKBP/VIII/2023 tanggal 22 Agustus 2023, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : RAODATUL JANNAH
Tempat Tanggal Lahir : Sungguminasa, 24 Mei 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (SI) UNISMUH Makassar
Alamat : Ripangainta Desa/Kel. Bone
Kec. Bajeng Kab. Gowa

Bermaksud akan mengadakan penelitian di kantor/instansi/wilayah kerja Bapak/Ibu dalam Rangka Penyusunan Skripsi, dengan judul:

**"PROSES PEMBUATAN ANYAMAN TAPPEREK MOTIF LONTARA DI LEMBAGA
ADAT GALLARANG TONASA KECAMATAN SANROBONE
KABUPATEN TAKALAR"**

Yang akan dilaksanakan : 21 Agustus s/d 21 September 2023
Pengikut / Peserta : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan Kegiatan dimaksud kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Takalar ;
2. Penelitian tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku ;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan Adat Istiadat setempat ;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil Skripsi kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Takalar ;
5. Surat pemberitahuan penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan seperlunya.

Kepala Dinas,

SITI NURMAH KASIM, SE
Pembina Utama Muda
NID : 19650831 199203 2 007

Tembusan : disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Takalar di Takalar (sebagai laporan);
2. Kepala Bappelitbang Kab. Takalar di Takalar;
3. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Takalar di Takalar;
4. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
5. Peringgal.



**PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU**

Jl. Jenderal Sudirman No.28 Telp. (0418) 323291 Kab. Takalar

No. 344

Takalar, 22 Agustus 2023

Nomor : 344/IP-DPMPTSP/VIII/2023
Lamp. : -
Perihal : Izin Penelitian

K e p a d a
Yth. Kepala Desa Tonasa Kecamatan Sanrobone
Kab. Takalar
Di-
Takalar

Berdasarkan Surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor: 24092/S.01/PTSP/2023, Tanggal 21 Agustus 2023 perihal Izin Penelitian dan Surat Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Takalar Nomor 070/348/BKBP/VIII/2023 tanggal 22 Agustus 2023, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : RAODATUL JANNAH
Tempat Tanggal Lahir : Suppuminasa, 24 Mei 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1) UNISMUH Makassar
Alamat : Ripanggainta Desa/Kel. Bone
Kec. Bajeng Kab. Gowa

Bermaksud akan mengadakan penelitian di kantor/instansi/wilayah kerja Bapak/Ibu dalam Rangka Penyusunan *Skripsi*, dengan judul :

**"PROSES PEMBUATAN ANYAMAN TAPPEREK MOTIF LONTARA DI LEMBAGA
ADAT GALLARANG TONASA KECAMATAN SANROBONE
KABUPATEN TAKALAR"**

Yang akan dilaksanakan : 21 Agustus s/d 21 September 2023
Pengikut / Peserta : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan Kegiatan dimaksud kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Takalar ;
2. Penelitian tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku ;
3. Menjalankan semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan Adat Istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) *exemplar foto copy hasil Skripsi* Kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Takalar ;
5. Surat pemberitahuan penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan seperlunya.

Plt-Kepala Dinas,

SITI NI'MAH KASIM, SE

Pangkat : Pembina Utama Muda

Nip : 19650831 199203 2 007

Tembusan : disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Takalar di Takalar (sebagai laporan);
2. Kepala Bappelitbang Kab. Takalar di Takalar;
3. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Takalar di Takalar;
4. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
5. Pertinggal.



PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan Chaeruddin Dg Ngampa No. 3 Pattallassang, Takalar Sulawesi Selatan 92212 Telp 0418-21026
 Fax: 0418-21506, Pos Elektronik disdikbud.takalar2020@gmail.com

Takalar, 4 September 2023

Nomor : 005/2387/Disdikbud- Budaya/IX/2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : Rekomendasi

Yth. Lembaga Adat Gallarang Tonasa
 di -
 Tempat.

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor: 344/IP-DPMPTSP/8/2023 Tanggal 22 Agustus 2023, Perihal Izin Penelitian Atas:

Nama : Raodatul Jannah
 Tempat Tanggal Lahir : Sungguminasa, 24 Mei 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UNISMUH Makassar
 Alamat : Ripangngainta Desa Bone Kec. Bajeng Kab. Gowa

Bermaksud akan mengadakan penelitian pada Lembaga Adat Gallarang Tonasa Desa Tonasa dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul "PROSES PEMBUATAN ANYAMAN TAPPEREK MOTIF LONTARA DI LEMBAGA ADAT GALLARANG TONASA KECAMATAN SANROBONE KAB. TAKALAR" yang akan dilaksanakan mulai tanggal 21 Agustus s/d 21 September 2023.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dimaksud kepada yang bersangkutan harus melapor pada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Takalar
2. Penelitian tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Adat Istiadat Setempat
4. Menyerahkan 1(Satu) exemplar foto copy hasil Skripsi Kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kab. Takalar
5. Surat Rekomendasi penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut diatas;

Demikian di sampaikan kepada Bapak untuk diketahui seperlunya

An: Kepala Dinas
 Kepala Bidang Kebudayaan,



Drs. H. ABDUL RAUF DINI, MM

Pangkat : Pembina Tk. I

Nip. 19681231 199803 1 048

Timbusan:

1. Pj. Bupati Takalar di Takalar (Sebagai laporan)
2. Camat Sanrobone di Sanrobone
3. Kepala Desa Tonasa di Tonasa



PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 Jalan Chaeruddin Dg. Ngampa No. 3 Pattallassang, Takalar Sulawesi Selatan 92212 Telp 0418-21026
 Fax: 0418-21506, Pos Elektronik disdikbud.takalar2020@gmail.com

Takalar, 4 September 2023

Nomor : 005/2387/Disdikbud- Budaya/IX/2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : Rekomendasi

Yth. Lembaga Adat Gallarang Tonasa
 di -
 Tempat.

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor: 344/IP-DPMPTSP/8/2023 Tanggal 22 Agustus 2023, Perihal Izin Penelitian Atas :

Nama : Raodatul Jannah
 Tempat Tanggal Lahir : Sungguminasa, 24 Mei 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UNISMUH Makassar
 Alamat : Ripangngainta Desa Bone Kec. Bajeng Kab. Gowa

Bermaksud akan mengadakan penelitian pada Lembaga Adat Gallarang Tonasa Desa Tonasa dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul **"PROSES PEMBUATAN ANYAMAN TAPPEREK MOTIF LONTARA DI LEMBAGA ADAT GALLARANG TONASA KECAMATAN SANROBONE KAB. TAKALAR"** yang akan dilaksanakan mulai tanggal 21 Agustus s/d 21 September 2023

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dimaksud kepada yang bersangkutan harus melapor pada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Takalar
2. Penelitian tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku
3. Menatati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Adat Istiadat Setempat
4. Menyerahkan 1(Satu) exemplar foto copy hasil Skripsi kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kab. Takalar;
5. Surat Rekomendasi penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut diatas;

Demikian di sampaikan kepada Bapak untuk diketahui seperlunya

An, Kepala Dinas
 Kepala Bidang Kebudayaan,



Drs. H. ABDUL RAUF DINI, MM

Pangkat : Pembina Tk. I

Nip. 19681231 199803 1 048

Timbusan:

1. Pj. Bupati Takalar di Takalar (Sebagai laporan)
2. Camat Sanrobone di Sanrobone
3. Kepala Desa Tonasa di Tonasa ✓



LEMBAGA ADAT GALLARRANG TONASA

SKT Kemendagri RI No.2415-00-00/500/IX/2018

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 0023/SK- PENELITIAN/LAGT/XI/2024

Berdasarkan Surat masuk dari Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor : 005/2387/Disdikbud-Budaya/IX/2023, Dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Raodatul Jannah
 NIM : 105411101419
 Tempat Tanggal Lahir : Sungguminasa, 24 mei 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Rumpangalinta, Desa Bone Kec. Bajeng Kab. Gowa
 Identitas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Seni Rupa
 Judul Penelitian : Proses Pembuatan Anyaman Tapperek Motif Lontara Di Lembaga Adat Gallarrang Tonasa Kecamatan Sanrobone Kab. Takalar.

Benar Mahasiswa sebagaimana tersebut diatas telah melakukan Penelitian di Dusun Tonasa 1 Desa Tonasa Kec. Sanrobone Kab. Takalar Pada komunitas adat Lembaga Adat Gallarrang Tonasa Sejak Tanggal 10 September 2023 sampai dengan 28 Oktober 2023.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk keperluan pendidikan

Takalar, 13 November 2024

Hamin Mustafa, BE,ST
 Ketua/Pemangku Adat



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA

Jalan Sultan Alauddin Km 7, No.259 Makassar - https://umhkipda.ac.id



KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Raodatul Jannah
NIM : 105411101419
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing I : Irsan Kudir, S.Pd., M.Pd
Judul Proposal : Proses Pembuatan Anyaman Tapperet Lontara dengan Proses Anyaman Motif di Lembaga Adat Gallarang Tonasa Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar

Konsultasi Pembimbing I

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Jumat/10/03/2023	1. tidak menuliskan bab pada proposal ditulis pada fepi kiri bidang penulisan teks didahului dengan angka romawi; 2. gunakanlah bahasa Indonesia baku tertulis "cuman" bahasa tak lama "terkadang"; 3. uraian pd latar belakang masih sangat jauh dari standar penelitian terdahulu menulis karangan; 4. penelitian kaitkan dgn kurikulum pembelajaran; 5. perhatikan batas pengesekan	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan proposal telah di setuju pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa

Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn
NBM, 1190440




MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA
Jalan Sultan Azzuddin Km.7, No.209 Makassar - Telp. (0411) 4511014



KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Raodatul Jannah
NIM : 105411101419
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing I : Irsan Kadir, S.Pd., M.Pd
Judul Proposal : Proses Pembuatan Anyaman Serat Lontar dengan Menggunakan Motif Etnik Sul-Sel Pada Penrajin Tradisional Di Desa Bonto Kassi Kec. Galesong Selatan, Kab. Takalar
Konsultasi Pembimbing I :

NO	Hari/Tanggal	Isi/Isi Berbicara	Tanda Tangan
2	Rabu/22-3-2023	- Porsesi Jember - Penulisan Partip - Daftar Pustaka - Literatur / Jurnal - Referensi - Kaitan Kurikulum - Bab III - Time Schedule	

Catatan :
 Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan proposal telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa

Maisar Ashari, S. Pd., M. Sn
NBM 1190440





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA



Jalan Sultan Alauddin Km 7, No.259 Makassar - <https://sempd.umsida.ac.id>

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Raodatul Jannah
NIM : 105411101419
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing I : Irsan Kadir, S.Pd., M.Pd
Judul Proposal : Proses Pembuatan Anyaman Serat Lontar dengan Menggunakan Motif Etnik Sul-Sul Pada Penrajin Tradisional Di Desa Bonto Kassi Kec. Galesong Selatan, Kab. Takalar

Konsultasi Pembimbing I

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
3.	Jumat 15-5-2023	- Cover, Gambar - Penulisan Kutipan - Area Pengutipan - Alinea Baru - Kata Km Indonesia - Revisi: Isma Purbandari - Jumlah 3 Bulan 3 Revisi - Laporan Aspek I - Dya - Bontaluk * Lembar menyuruh Dany - Jumlah 3 Revisi	

Catatan :
Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan proposal telah di setuju pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa

Maisar Ashari, S. Pd., M. Sn
NBM. 1190440





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA



Journal of Urban Affairs Education 2, No. 255, March 2002. <http://online.sagepub.com>

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Raodatul Jannah
NIM : 105411101419
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing I : Irsan Kadir, S.Pd., M.Pd
Judul Proposal : Proses Pembuatan Anyaman Serat Lontar dengan Menggunakan Motif Etnik Sul-Sel Pada Penrajin Tradisional Di Desa Bonto Kassi Kec. Galesong Selatan, Kab. Takalar

Konsultasi Pembimbing 1

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
4.	Senin / 15-5-2023	- injal Aul paka bagi - Revisi pustaka di Pustabaga - vis. Rangan kares - Penulisan Kata di - Penulisan Uraian Nisfata - Konfirmasi penulisan - Kutipan - Perbaikan penulisan - terpaut, main oray det - dan waja berfung kapital 1997 aul kata	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan proposal telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa



Maisar Ashari, S. Pd., M. Sn
NBM. 1190440





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA

Jalan Sultan Abdulhamid No. 209 Makassar
Telp. 0411-469007 / 469112 (Fax)
Email: fkip@uimuhmah.ac.id
Web: www.fkip.uimuhmah.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Raodatul jannah
Stambuk : 105411101419
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Dengan Judul : Proses Pembuatan Anyaman Serat Lontarn Demngan
Menggunakan Motif Etnik Sulawesi Selatan Pada
Pengrajinan Tradisional Di Takalar
Pembimbing : I. Irsan Kadir, S.Pd., M.Pd

Konsultasi Pembimbing I

NO	Hari/Tanggal	Uraian perbaikan	Tanda Tangan
B	Senin/22/5/2023	- Dgnas lebih prinsip ke abgth pndktkn - Kajian pustaka smpk dgn kbrpntas dori Jurnal mndktk - Dgn Asara terdktk	

Catatan

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian proposal jika sudah konsultasi ke pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa

Meisar Ashari S.Pd., M.Sn
NBM : 119 044



| Terakreditasi Institusi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA

Jalan Sultan Alauddin No. 239 Makassar
Telp: (0411) 4620877 / 462132 (Fax)
Email: fakip@ummakassar.ac.id
Web: www.fkip.ummakassar.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Raodatul jannah
Stambuk : 105411101419
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Dengan Judul : Proses Pembuatan Anyaman Serat Lontarn Demngan
Mengunakan Motif Etnik Sulawesi Selatan Pada
Pengrajinan Tradisional Di Takalar
Pembimbing : I. Irsan Kadir, S.Pd., M.Pd

Konsultasi Pembimbing I

NO	Hari Tanggal	Uraian perbaikan	Tanda Tangan
7	Kamis 25/5/2023	Apa untuk nja proposal	

Catatan

Mahasiswa hanya dapat mengikut usat proposal jika sudah konsultasi ke dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa

Meisar Ashari S.Pd., M.Sn
NBM : 119 044



Terakreditasi Institusi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA**

Jalan Sultan Alauddin Km. 7, No. 269 Makassar - <https://senirupa.upi.id>



KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Raodatul Jannah
NIM : 105411101419
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing II : Soekarno B. Pasyah, S.Pd., M.Sn
Judul Proposal : Proses Pembuatan Anyaman *Tapperek* Lontara dengan Proses Anyaman Motif di Lembaga Adat Gallarang Tonasa Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar

Konsultasi Pembimbing II

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	21/11/2023	Sebagaimana dan telah dihubungkan pada bab I kalimat pada bab I	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan proposal telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa

Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn
NBM. 1190440





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA**

Jalan Sultan Azzuddin Km. 7 No. 259 Makassar - <https://www.uin-makassar.ac.id>



KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Raodatul Jannah
NIM : 105411101419
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing II : Soekarno B. Pasyah, S.Pd., M.Sn
Judul Proposal : Proses Pembuatan Anyaman *Tappeck* Lontara dengan Proses Anyaman Motif di Lembaga Adat Gallarang Tonasa Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar

Konsultasi Pembimbing II

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
2.	2/6/2023	Revisi sesuai templat baca dan kalinasi penghubung pada setiap baris	

Catatan :
Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan proposal telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa

Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn
NBM. 1190440





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA

Jalan Sultan Alauddin Km 7, No.259 Makassar - <http://sehirupa.ac.id>



KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Raodatul Jannah
NIM : 105411101419
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing II : Soekarno B. Pasyah, S.Pd., M.Sn
Judul Proposal : Proses Pembuatan Anyaman *Tapperek* Lontara dengan Proses Anyaman Motif di Lembaga Adat Gallarang Tonasa Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar

Konsultasi Pembimbing II

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
3.	13/10/2023	Inti Cara penulisan disamping bab I, II dan III keseluruhan format	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan proposal telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa

Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn
NBM. 1190440





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA

Jalan Sultan Alauddin Km. 7, No. 259 Makassar - <https://umhmu.ac.id>



LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Proses Pembuatan Anyaman Tapperek Motif pada Lembaga
Adat Gallarang Tonasa Kecamatan Sanrobone Kabupaten
Takalar

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Raodatul Jannah
NIM : 105411101419
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa / Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti secara seksama, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan
dan layak untuk diujikan dihadapan tim penguji ujian skripsi.

Makassar, 06 November, 2024

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Irsan Kadir, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0918097102

Soekarno B. Pasha, S.Pd., M.Sn
NIDN. 0931057501

Mengetahui:

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Prodi
Pendidikan Seni Rupa

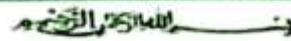
Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.d
NBM. 860 973

Metsar Ashari, S. Pd., M.Sn
NBM. 1190440





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Proses Pembuatan Anyaman Tapperek Motif Pada Lembaga
Adat Gallarang Tonasa Kecamatan Sanrobone Kabupaten
Takalar

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Raodatul Jannah
NIM : 105411101419
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa / Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti secara seksama, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan
dan layak untuk diujikan.

Makassar, 26 Januari 2024

Disetujui Oleh

Pembimbing I,


Hsan Kadir, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0218097102

Pembimbing II,


Soekarno B. Pasha, S.Pd., M.Sn
NIDN. 0931057501

Mengetahui:

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa




M. Ashari, S. Pd., M.Sn
NBM. 1190440





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA

Jalan Sultan Ajudin Km.7, No.259 Makassar - 90131 / telp: 0411-451111



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Raodahtul Jannah
NIM : 105411100419
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing I : Irsan Kadir, S.Pd., M.Pd
Judul Skripsi : Proses Pembuatan Anyaman *Tapperek* Motif pada Lembaga Adat
Gallarang Tonasa Kecamatan Saurabone Kabupaten Takalar

Konsultasi Pembimbing I

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Senin/ 6 - 11 - 2023	1). Berdasarkan bab pada Bab IV menyebut pada topik Variasi Busi Memilih Macam Bilik pada bagian Perbaikan tipe pemeliharaan bagian gaya pada Pembaikan 2). Perbaikan penulisan kata pemeliharaan	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan proposal telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa

Meisar Ashari, S. Pd., M. Sn
NBM. 1190440





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA

Jalan Sultan Alauddin Km.7, No.259 Makassar • <http://umh.ac.id>



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Raodahtul Jannah
NIM : 105411100419
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing I : Irsan Kadir, S.Pd., M.Pd
Judul Skripsi : Proses Pembuatan Anyaman *Tapperek* Motif pada Lembaga Adat
Gallarang Tonasa Kecamatan Sarrabone Kabupaten Takalar
Konsultasi Pembimbing I

NO	Hari/Tanggal	Urutan Perbaikan	Tanda Tangan
2	Senin / 14-11-2023	- Sub bab ke bab ke definisi, menguraikan dan dengan variabel yang diteliti (2 variabel) - Berikan alternatif ke hasil penelitian dan ke pembahasan - Penjelasan Halus Sub. deskripsi & pendeskripsian	

Catatan :
Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan proposal telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa

Meisar Ashari, S. Pd., M. Sn
NBM. 1190440



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA

Jalan Sultan Abdulqadir Km. 7, No. 239 Makassar - 91131 - telp. 0411-3511111



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Raodahtul Jannah
NIM : 105411100419
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing I : Irsan Kadir, S.Pd., M.Pd
Judul Skripsi : Proses Pembuatan Anyaman Tapperek Motif pada Lembaga Adat
Gallarang Tona Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar
Konsultasi Pembimbing I :

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
3	Seminar 20-11-2023	- Data berupa gambar agar lebih jelas - Bunuhlah Bahan Indonesia yang Baik (Baku) - Penulisan kata Kalimat yg benar	

Catatan : Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan proposal telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa

Meisar Ashari, S. Pd., M. Sn
NBM. 1190440





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Raodatul jannah
NIM : 105411101419
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing II : Soekarno, B Pasha, M. Sn
Judul Proposal : Proses pembuatan anyaman tapperek motif pada lembaga adat
Gallarang Tonasa Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar

Konsultasi Pembimbing II

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	6/Nov-2024	Konferensi dan bimbingan Pembimbing I dan Pembimbing II Pembimbing I	✓ Ace

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti skripsi jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali, dan proposal telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa

Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.
NBM. 1190440





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Akamat Kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Raodatul Jannah
Nim : 105411101419
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 09 Desember 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,





BAB I Raodatul Jannah

105411101419

by Tahap Tutup

Submission date: 06-Dec-2024 09:37AM (UTC+0700)

Submission ID: 2542445093

File name: BAB_I_RAODATUL_JANNAH.docx (26.11K)

Word count: 1257

Character count: 8091



The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar is a blue shield-shaped emblem. It features a central yellow sunburst with Arabic calligraphy. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH' is written in white along the top curve, and 'MAKASSAR' is written along the bottom curve. Two yellow stars are positioned on the left and right sides of the shield. A green laurel wreath encircles the central sunburst.

BAB II Raodatul Jannah

105411101419

by Tahap Tutup

Submission date: 06-Dec-2024 09:37AM (UTC+0700)

Submission ID: 2542445588

File name: BAB_II_RAODATUL_JANNAH.docx (363.95K)

Word count: 3195

Character count: 20473

BAB II Raodatul Jannah 105411101419

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

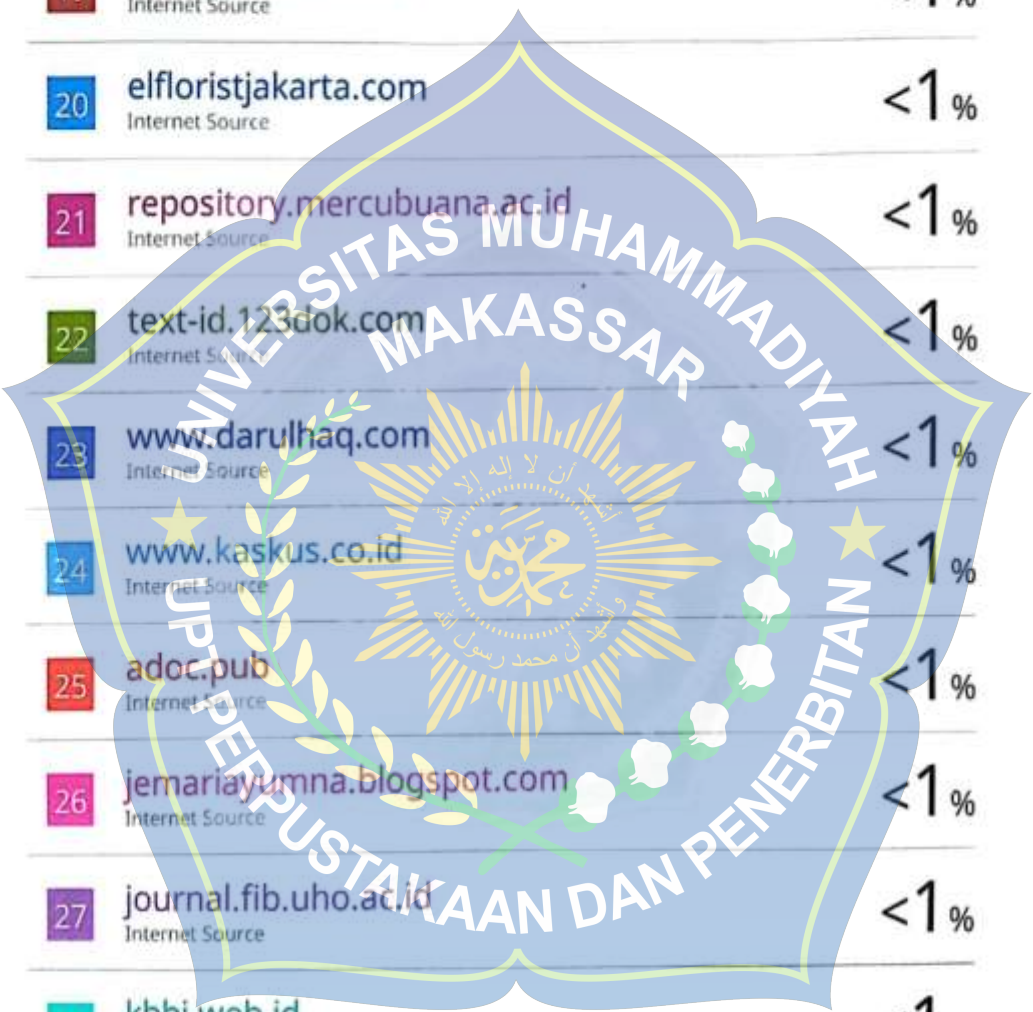
7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id	Internet Source	6%
2	ejournal.kemenperin.go.id	Internet Source	3%
3	repository.ung.ac.id	Internet Source	2%
4	repositori.uin-alaududin.ac.id	Internet Source	2%
5	eprints.umm.ac.id	Internet Source	1%
6	eprints.unm.ac.id	Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Sebelas Maret	Student Paper	1%
8	www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id	Internet Source	1%
9	www.coursehero.com	Internet Source	1%

10	dokumen.tech Internet Source	1 %
11	123dok.com Internet Source	1 %
12	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
13	Asidigisianti Surya Patria, Nova Kristiana, Siti Mutmaunah. "KERAJINAN ANYAM ENCENG GONDOK UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN KELOMPOK TANI WANITA SRIKANDI", INA-Rxiv, 2018 Publication	<1 %
14	ejurnal.stimi-bjm.ac.id Internet Source	<1 %
15	Bayu Mitra Adhyatma Kusuma. "PEMBANGUNAN TERINTEGRASI DALAM MEWUJUDKAN KOTA PARIWISATA BERTARAF INTERNASIONAL: STUDI KASUS DI KABUPATEN BANYUWANGI JAWA TIMUR". JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik), 2014 Publication	<1 %
16	core.ac.uk Internet Source	<1 %
17	Submitted to UPN Veteran Jawa Timur Student Paper	<1 %



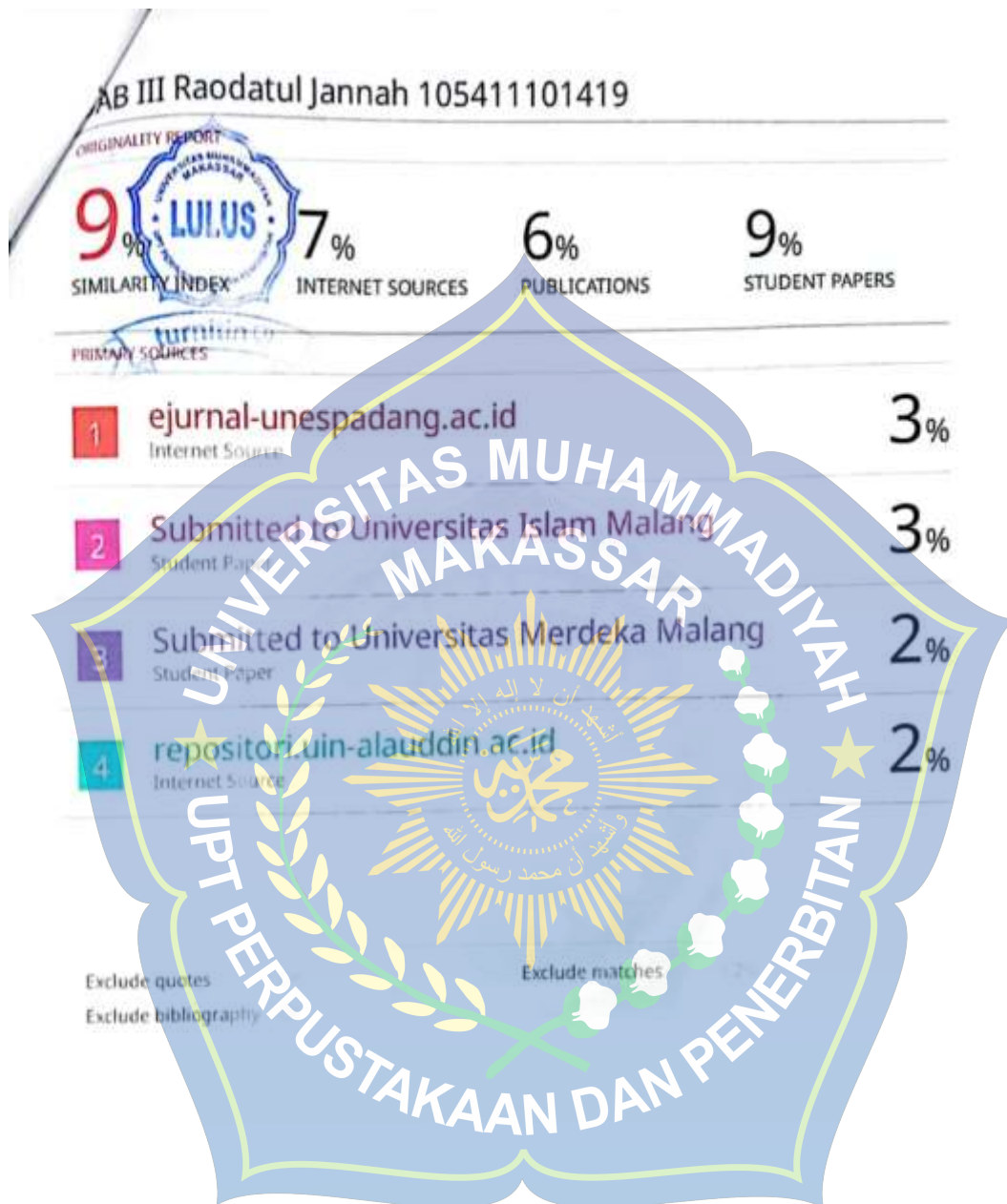
18	adoc.tips Internet Source	<1 %
19	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
20	elfloristjakarta.com Internet Source	<1 %
21	repository.mercubuana.ac.id Internet Source	<1 %
22	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
23	www.darulhaq.com Internet Source	<1 %
24	www.kaskus.co.id Internet Source	<1 %
25	adoc.pub Internet Source	<1 %
26	jemariayumna.blogspot.com Internet Source	<1 %
27	journal.fib.uho.ac.id Internet Source	<1 %
28	kbbi.web.id Internet Source	<1 %
29	www.scribd.com Internet Source	<1 %

BAB III Raodatul Jannah

105411101419

by Tahap Tutup

Submission date: 06-Dec-2024 09:37AM (UTC+0700)
Submission ID: 2542446094
File name: BAB_III_RAODATUL_JANNAH.docx (136.06K)
Word count: 1104
Character count: 7381





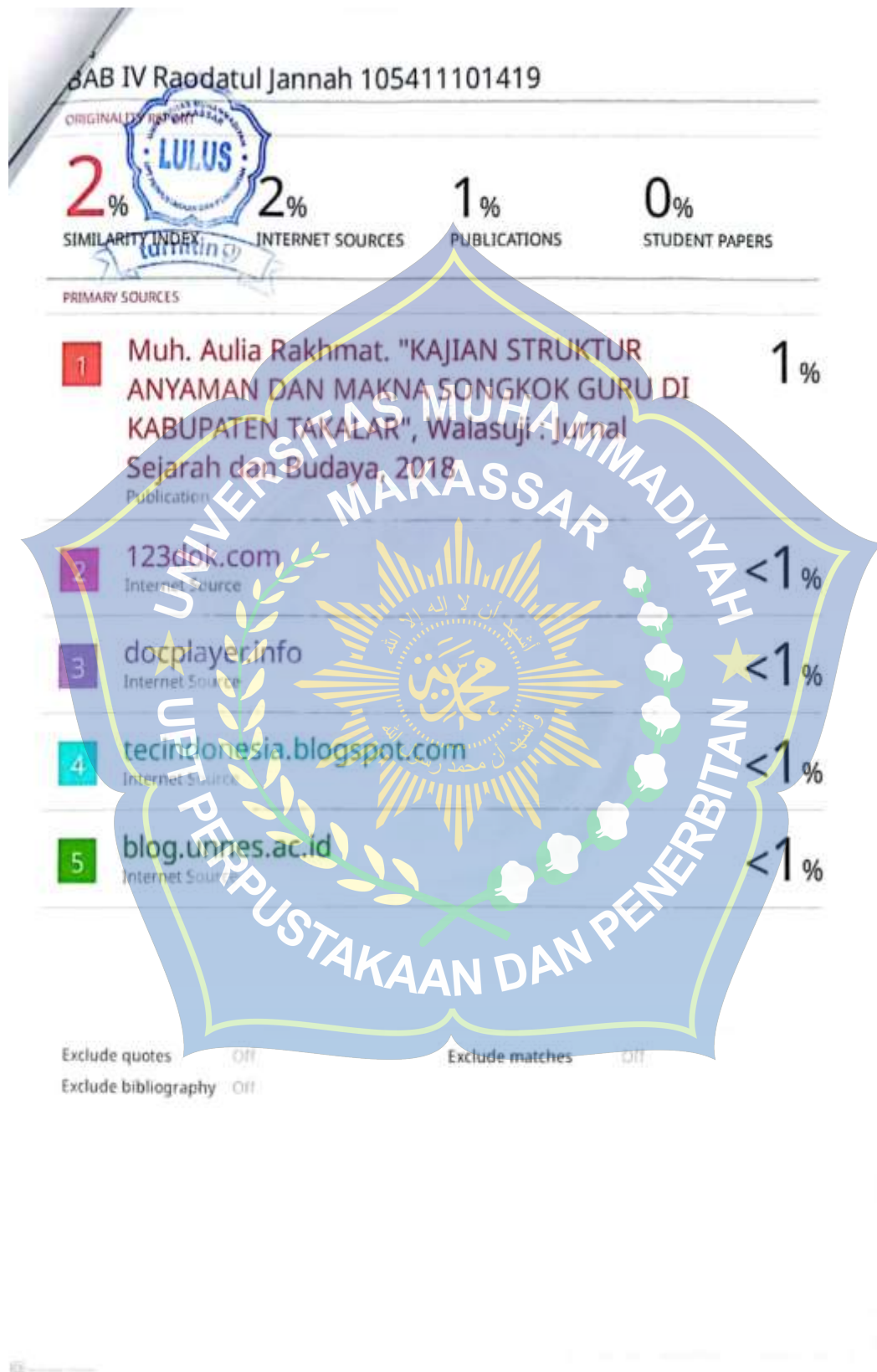
Submission date: 06-Dec-2024 09:38AM (UTC+0700)

Submission ID: 2542446681

File name: BAB_IV_RAODATUL_JANNAH.docx (2.08M)

Word count: 2521

Character count: 15782





BAB V Raodatul Jannah

105411101419

by Tahap Tutup

Submission date: 06-Dec-2024 09:44AM (UTC+0700)

Submission ID: 2542453054

File name: BAB_V_RAODATUL_JANNAH.docx (15.34K)

Word count: 224

Character count: 1485



RIWAYAT HIDUP



Raodatul Jannah, Lahir di Sungguminasa pada tanggal 24 Mei 2000, anak Pertama dari 2 bersaudara, buah hati pasangan dari ayahanda **“Syahrudin”** dan Ibunda **“Zamsani”**. Penulis pertama kali menempuh pendidikan tepat pada umur 5 tahun di Taman Kanak-kanak (TK) pada Taman Kanak-kanak Aisyiah desa Bone, Bajeng, memulai pada tahun 2005 dan selesai pada tahun 2006. Pada tahun selanjutnya 2007 penulis melanjutkan di Sekolah Dasar (SD) pada Madrasah Ibtidaiyah Tamala’lang selama 6 tahun, dan selesai pada tahun 2012, kemudian di tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan menengah pertama (SMP) pada Muhammadiyah Limbung dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMK Negeri 1 Gowa selama 3 tahun. Pada tahun 2019 penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan tinggi di salah satu perguruan tinggi swasta di Sulawesi Selatan dengan fokus studi Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Berkat kesabaran, serta petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha disertai doa kedua orang tua dan teman-teman dekat dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan Skripsi yang berjudul **“Proses Pembuatan Anyaman Tapperek Motif pada Lembaga Adat Gallarang Tonasa Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar”**.